

**STUDI KOMPARASI KEMANDIRIAN BELAJAR
ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI
PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL
DI RUMAH PADA SISWA MTs SULTAN FATAH
GAJI GUNTUR DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RIZKA NUR AMALIA
NIM: 1803016160

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Nur Amalia

NIM : 1803016160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

STUDI KOMPARASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MTs SULTAN FATAH GAJI ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



Rizka Nur Amalia

NIM: 1803016160



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:


Judul : Studi Komparasi Kemandirian Belajar antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah pada Siswa MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.
Penulis : Rizka Nur Amalia
NIM : 1803016160
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 29 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Dr. Hj. Lutliyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001

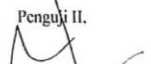
Sekretaris,


Mohammad Farid Fad, M.S.I.
NIP. 198404162018011001


Penguji I,


Rang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji II,


Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Pembimbing I,


Dr. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP. 196006151991031004

Pembimbing II,


Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021



NOTA DINAS

Semarang, 22 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalaamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan,

Judul : **Studi Komparasi Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah Gaji Antara Siswa Yang Tinggal di Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal di Rumah**

Nama : Rizka Nur Amalia

NIM : 1803016160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Abdul Wahib, M.Ag.

NIP. 196006151991031004

NOTA DINAS

Semarang, 06 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan,

Judul : **Studi Komparasi Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah Gaji Antara Siswa Yang Tinggal di Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal di Rumah**

Nama : Rizka Nur Amalia

NIM : 1803016160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Atika Dyah Perwita, M.M.

NIP. 198905182019032021

ABSTRAK

Judul : Studi Komparasi Kemandirian Belajar Antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah Pada Siswa MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak

Penulis : Rizka Nur Amalia

NIM : 1803016160

Kemandirian belajar merupakan sikap mandiri dalam mengatasi suatu permasalahan belajar. Pada setiap siswa memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda, tidak luput juga pada siswa MTs Sultan Fatah Gaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di pesantren (X_1). (2) Kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di rumah (X_2). (3) Perbedaan kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah antara siswa yang tinggal di pesantren (X_1) dengan siswa yang tinggal di rumah (X_2). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif berjenis komparasi. Subyek penelitian sebanyak 84 responden, yang meliputi 42 sampel siswa yang tinggal di pesantren dan 42 sampel siswa yang tinggal di rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di pesantren diperoleh dengan nilai rata-rata 84,29. (2) Kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di rumah diperoleh dengan nilai rata-rata 78,36. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji hipotesis yang menunjukkan hasil signifikansi, nilai t_{hitung} 6,877 lebih besar dari nilai t_{tabel} , baik dalam taraf 5 % yakni sebesar 1,664 maupun dalam taraf signifikansi 1 % yakni sebesar 2,373 dengan $dk = 82$.

Kata Kunci : *Kemandirian Belajar, Belajar di Pesantren, Belajar di Rumah.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin. Puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah, Taufik, serta Inayah-Nya sehingga atas izin Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu'alaihiwassalam yang menjadi suri tauladan serta panutan bagi umat islam, dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Univeritas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Studi Komparasi Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah Gaji Antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah*".

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, serta semangat yang diberikan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dan yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terutama kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. Fihris, M. Ag., dan Kasan Bisri M. A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Abdul Wahib, M.Ag., dan Atika Dyah Perwita, M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan guru-guru MTs Sultan Fatah Gaji, Guntur, Demak yang telah memberi izin dan membantu dalam kelancaran penelitian.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing dan memberikan ilmu-ilmunya serta yang telah memberikan bantuan dan pelayanan dengan baik.
7. Keluargaku tercinta, Ibuku Siti Mu'asaroh dan Bapak Nur Kholis, serta adek-adekku yaitu Fariz dan Daffa, yang selalu menjadi dan memberi semangat, motivasi, dan memberikan doa sepanjang waktu.
8. Sahabatku (Pitlok, Afifah, Mala, Lisa, Salma, Nitul, Zuntrek, Sucak dan NoMiKaZaAlNaYa) yang telah membantu dan selalu memberi semangat dan tak lupa juga Teman-teman PAI-D 18 yang telah menemani selama perkuliahan.
9. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu dengan kerendahan penulis meminta kritik dan saran yang tentunya

membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan para bagi pembaca. *Aamiin.*

Demak, 11 September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizka' with a stylized flourish at the end.

Rizka Nur Amalia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kemandirian Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren Dan Siswa yang Tinggal di Rumah.....	9
B. Kajian Pustaka.....	39
C. Rumusan Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi/ Sampel Penelitian	48
D. Variabel dan Indikator Penelitian	50

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	51
F. Uji Instrumen Penelitian	53
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	63
A. Deskripsi Data.....	63
B. Analisis Data.....	69
C. Keterbatasan Penelitian	94
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- 3.1 Tabel Uji Validitas Instrumen data Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah Gaji, 54
- 4.1 Tabel Data Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah yang Tinggal di Pesantren, 69
- 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Kemandirian di Pesantren, 72
- 4.3 Tabel Kualitas Nilai Kemandirian Belajar di Pesantren, 74
- 4.4 Tabel Data Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah yang Tinggal di Rumah, 75
- 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar di Rumah, 78
- 4.6 Tabel Kualitas Nilai Kemandirian Belajar di Rumah, 81
- 4.7 Tabel Uji Normalitas Kemandirian Belajar Siswa, 82
- 4.8 Tabel Perhitungan Angket Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah Antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah, 84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha yang dilakukan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan seperti proses, dan cara mendidik.¹ Pendidikan juga dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan sehingga meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia). Keberhasilan tersebut dapat dicapai melalui program pendidikan dengan cara sistematis dan terarah yang mengacu pada dasar kepentingan kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi serta dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan.² Menurut Langeveld, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, dan perlindungan yang diberikan kepada anak menuju kedewasaan.³

Demi mencapai proses kedewasaan maka diperlukan sikap kemandirian dalam segala hal. Kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang memiliki arti kesanggupan dalam melakukan suatu tindakan dengan berani dan bertanggung jawab. Orang yang mandiri cenderung mampu berpikir dan berfungsi secara independen, dapat

¹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hlm. 42.

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3-4.

³ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 3.

menyelesaikan suatu permasalahan, bukan hanya terjebak dalam pikiran-pikiran yang khawatir tentang masalah yang dihadapinya.⁴ Sikap kemandirian didukung dengan kualitas pribadi yang ditandai dengan penguasaan kompetensi tertentu, konsistensi terhadap pendiriannya, kreatif dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi diri, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap berbagai hal.⁵ Sama halnya dengan siswa yang harus memiliki sikap kemandirian dalam belajar.

Belajar merupakan salah satu kewajiban bagi seorang siswa, karena dengan belajar dapat meningkatkan kedewasaan berfikir dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁶

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengontrol perilaku diri sendiri dalam segala aspek pembelajaran. Aspek pembelajaran meliputi aspek personal (kognitif dan afektif), perilaku (behavioral), keahlian

⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 78.

⁵ Instruktur BNC, *Kreativitas dan kemandirian Belajar*, (Jakarta: Bina Nusantara Center, 2007), hlm. 1.

⁶ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), hlm. 1.

(psikomotorik), dan kontekstual.⁷ Kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri antara lain: faktor kematangan usia, kekuatan iman, taqwa dan kecerdasan individu.⁸ Sedangkan faktor eksternalnya yaitu dari pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat sekitar. Siswa yang memiliki karakter kemandirian belajar akan tetap konsisten dalam belajar di mana dan kapanpun siswa berada. Dalam diri siswa sendiri sudah terpatri akan kesadaran dan kebutuhan belajar melalui tugas serta tanggung jawabnya dalam meraih suatu nilai dan prestasi. Dengan kondisi tersebut siswa merupakan penentu terjadi atau tidak terjadinya perubahan perilaku dalam proses belajar.⁹

Berpijak pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Solikhati, membahas seputar kemandirian belajar yang kasusnya tidak jauh beda dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Permasalahannya yang sering ditemui di sekolah yaitu tentang sebagian siswa yang kerap sekali tidak bisa bersikap mandiri dalam melakukan pembelajaran. Terlihat dari beberapa faktor antara lain,

⁷ Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tujuan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri)*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm 1.

⁸ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), hlm. 6-7.

⁹ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 9.

rendahnya usaha dalam menambah wawasan dari berbagai sumber, sering melakukan belajar kebut semalam sebelum ujian, kesempatan mencontek tugas maupun ulangan yang sering dilakukan, dan rendahnya minat baca.¹⁰

Misalnya bagi siswa yang tinggal di rumah, karena sebagian orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memperhatikan perkembangan pembelajaran anak di sekolah maka menjadikan siswa tersebut melakukan tindakan-tindakan diatas. Pada lingkup pesantren juga dapat membentuk sebagian siswa untuk melakukan tindakan diatas, dikarenakan kegiatan pesantren yang padat dan terjadwal hingga larut sehingga menjadikan sebagian siswa merasa cepat lelah dan berdampak pada proses belajar siswa. Tindakan tersebut dapat dikategorikan tindakan yang kurang mandiri, tidak bertanggung jawab, tidak percaya diri terhadap kemampuannya, dan kurang motivasi dalam belajar, yang mengidentifikasi kemandirian belajar bagi siswa menjadi rendah.¹¹

Peran guru yang menjadi garda terdepan dalam pendidikan, merupakan penggerak bagi siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar saat berada di lingkup sekolah. Peran orang tua juga penting

¹⁰ Solikhati, *Studi Komparasi Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak antara yang tinggal di Pesantren dan di Rumah Siswa MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2011.

¹¹ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), hlm. 5.

dalam membentuk kemandirian anak dalam belajar di rumah,¹² yaitu dengan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua, selalu mendukung anak dalam mengeksplorasi bakatnya serta dapat mengatur waktu dengan baik. Maka, sikap kemandirian belajar bagi anak akan tumbuh dengan seiring berjalannya waktu. Peran pengurus di pesantren juga mempunyai andil dalam pembentukan kemandirian bagi para santri. Pada dasarnya lingkup pesantren menerapkan bahwa setiap proses dalam aktivitasnya memberikan kemandirian.¹³ Pesantren juga memiliki peraturan yang telah terjadwal sehingga siswa yang tinggal di pesantren bersifat homogen. Dalam hal ini, siswa yang tinggal di pesantren akan berinisiatif saling membantu ketika memiliki kesulitan, baik dalam hal mengerjakan tugas, dan membantu dalam menyelesaikan masalah.

Kasus diatas tak terkecuali juga terdapat di MTs Sultan Fattah. MTs Sultan Fatah merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di desa Gaji dan di sekitar MTs juga terdapat pondok pesantren, sehingga sebagian siswa yang dari luar desa bisa bertempat tinggal di pondok pesantren (mondok). Untuk mewujudkan sikap kemandirian belajar pada siswa, maka diperlukan adanya kesabaran, keteladanan, kesungguhan,

¹² Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 12.

¹³ Zaki Mubarak, *Pendidikan Faktual yang Menginspirasi*, (Yogyakarta, Zakimu.com, 2018), hlm. 141.

kegiatan, dan konsistensi. Siswa juga berperan penting dalam mewujudkan karakter kemandirian pada dirinya sendiri, dengan bantuan guru serta orang di sekitar lingkungan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut secara mendalam tentang bagaimana kemandirian siswa di MTs Sultan Fatah Gaji. Lebih lanjut, penulis ingin mencari tahu adakah perbedaan kemandirian belajar antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah. Alasan-alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “STUDI KOMPARASI KEMANDIRIAN BELAJAR ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH PADA SISWA MTs SULTAN FATAH GAJI GUNTUR DEMAK”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji yang tinggal di pesantren?
2. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji yang tinggal di rumah?
3. Apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji yang tinggal di pesantren.
- b. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji yang tinggal di rumah.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari adanya penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan supaya siswa dapat menerapkan karakter kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

- c. Bagi pendidik, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi karakteristik siswa.
- d. Bagi orangtua, jika hasil penelitian dari kemandirian belajar lebih signifikan siswa yang tinggal di pondok pesantren. Maka dianjurkan untuk tinggal di pesantren (mondok) supaya anak bisa melakukan kegiatan dengan teratur dan disiplin serta mendapatkan ajaran agama dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemandirian Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren Dan Siswa yang Tinggal di Rumah

1. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang diberikan awalan “ke” dan akhiran “an”, yang kemudian membentuk suatu kata benda atau kata keadaan. Oleh sebab itu, kata dari kemandirian tersebut berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak luput dari pembahasan mengenai pengembangan diri itu sendiri.

Emil Durkheim melihat makna dan perkembangan kemandirian dari sudut pandang yang berpusat pada masyarakat. Dengan menggunakan sudut pandang tersebut, Durkheim berpendirian bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang dikarenakan dua faktor yang menjadi prasyaratnya, yaitu disiplin dan komitmen terhadap kelompok. Maka dari itu, individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil suatu keputusan yang telah dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.¹⁴

¹⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hlm. 87-88.

Ada tiga jenis kemandirian yang telah dikemukakan oleh Steinberg, yaitu:

- 1) Kemandirian emosional (perasaan mandiri), mengacu pada interaksi dengan orang lain.
- 2) Kemandirian perilaku (bertindak independen), mengacu pada pengembangan kemampuan dalam mengambil keputusan secara individu.
- 3) Kemandirian kognitif (berpikir mandiri), menyangkut pengembangan nilai-nilai, pendapat, dan kepercayaan independen.¹⁵

Dari beberapa definisi di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa kemandirian adalah keadaan dimana seseorang berdiri sendiri yang dapat tumbuh dan berkembang karena menerapkan tindakan disiplin dan komitmen, sehingga menjadi pribadi yang ternilai.

b. Jenis Kemandirian

Dalam buku yang berjudul Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik), karya Mohammad Ali dan Asrori mengutip pendapat dari Abraham H. Maslow yaitu tentang pembedaan kemandirian menjadi dua jenis, yaitu antara lain:

¹⁵ Muhammad Ridlo Zarkasyi, *Entrepreneurship-Intrapreneurship untuk Kemandirian dan Kelestarian Bisnis*, (Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2021), hlm. 2-3.

- 1) Kemandirian aman (*secure autonomy*), adalah jenis kemandirian berupa tindakan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan, dan orang lain, yang secara sadar akan tanggung jawab bersama sehingga menumbuhkan rasa percaya terhadap kehidupan. Tindakan ini digunakan untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain.
- 2) Kemandirian tidak aman (*insecure autonomy*), adalah tindakan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia. Maslow menyebutkan bahwa jenis kemandirian dalam kondisi seperti ini sebagai *selfish autonomy* atau kemandirian yang mementingkan diri sendiri.¹⁶

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian bukanlah semata-mata sudah terbentuk pada diri individu sejak lahir. Selain dari keturunan orang tua perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang datang dari lingkungan. Ada sejumlah factor yang sering disebut sebagai penghubung antara perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor keturunan dari orang tua. Kerap kita temui bahwa suatu sifat dari orang tua dapat menurun ke anak, maka

¹⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 111.

kemungkinan besar sifat kemandirin belajar orang tua juga akan menurun ke anak.

- 2) Pola asuh orang tua. Dari caranya orang tua mengasuh serta mendidik anak juga akan mempengaruhi pola berpikir anak dan akan berpengaruh pada kemandirian anak pada saat menginjak remaja.
- 3) Faktor sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang dalam pembelajarannya tidak mengembangkan sikap demokrasi dan cenderung menekankan dimana pengajarannya tanpa menggunakan argumentasi yang valid akan menghambat karakter kemandirian belajar dalam diri siswa.
- 4) Faktor sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat terlalu menekankan pada konflik tingkatan dalam kesenjangan sosial, masyarakat sering menganggap remeh dan tidak menghargai pendapat para remaja atau siswa dalam kegiatan produktif yang berhubungan dengan fisik maupun non fisik (berfikir), sehingga berdampak pada potensi remaja atau siswa dalam hal kemandirian belajar.¹⁷

¹⁷ Dian Putri Oktari dan Aceng Kosasih, Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 28, No. 1, Juni 2019, hlm. 48.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar juga dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun. Belajar sangat dibutuhkan bagi setiap orang karena dari belajar tersebut manusia dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain, sebagai akibat adanya perubahan tingkah laku bagi yang mengerjakan. Kegiatan belajar juga dapat dilakukan oleh berbagai usia.

Aktivitas belajar tersebut sangat terkait tentang proses pencarian ilmu, dalam islam sangat menekankan bahwa ilmu itu penting. Al-Qur'an dan hadis serta merta mengajak kaum muslimin untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya, dan akan menempatkan orang yang berilmu pada derajat yang tinggi. Berikut ini adalah ayat Al-Qur'an yang menghubungkan tentang yang telah dijelaskan diatas, yaitu surat Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka

berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas mengandung pesan yang dapat kita ambil pelajaran yakni hendaklah ketika ada di dalam majelis disunnahkan untuk memperbaiki tempat duduk dan mempersilahkan orang yang baru hadir dengan memberikan tempat yang cukup untuk orang itu duduk. Tafsir ayat ini juga mengajarkan kita untuk beriman dengan ikhlas dan berlapang dada serta patuh terhadap aturan Allah, serta giat dalam belajar dan mengamalkan ilmu karena Allah akan meninggikan beberapa derajat untuk orang berilmu baik di dunia ataupun di akhirat.¹⁸

Firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَبْصَارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”.

¹⁸ Ai Suryati, Nina Nurmila, Chaerul Rahman, KONSEP ILMU DALAM AL-QUR'AN: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29, *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 04, No. 02, November 2019, hlm. 222.

Ayat tersebut mengingatkan manusia untuk selalu berfikir, memikirkan kejadian alam seisinya yang antara lain ada keterkaitan dengan adanya kegiatan belajar. Adapun definisi belajar menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dikutip oleh Roberta Uron Hurit): Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.
- 2) Menurut teori ilmu jiwa Gestalt dalam buku Psikolog Pendidikan, Alisuf Sabri, 1996: 72 yang dikutip Roberta : Belajar bukan hanya sekedar proses asosiasi antara stimulus dengan respon yang diperkuat dengan koneksi-koneksi atau conditioning dengan melalui latihan-latihan atau ulangan-ulangan.¹⁹
- 3) W.S. Winkel S.J., mendefinisikan : belajar adalah proses perubahan dari yang belum mampu ke arah yang sudah mampu, dan proses perubahan itu terjadi dalam jangka waktu tertentu.²⁰

¹⁹ Roberta Uron Hurit, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 1-2.

²⁰ W.S. Winkel S.J., *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 56.

- 4) Menurut Clifford T. Morgan yang telah dikutip oleh Sutiah, menjelaskan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu”. Belajar dapat dipahami melalui perubahan tingkah laku yang berdasarkan oleh pengalaman yang telah dialami.²¹
- 5) Menurut M. Joko Susilo : Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan.²²

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, definisi dari belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang berdasarkan pengalaman dan latihan-latihan yang berkaitan dengan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dalam jangka waktu tertentu.

b. Karakteristik Belajar

Belajar juga mempunyai karakteristik atau ciri-ciri, yaitu:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Berupa perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun dalam

²¹ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 4.

²² M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm. 23.

hal nilai dan sikap (afektif). Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.

- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau relatif permanen. Dalam artian perubahan tingkah laku dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan dalam tingkah laku itu bersifat potensial.
- 4) Perubahan itu tidak dapat terjadi dengan sendirinya melainkan harus melalui usaha dan pengalaman. Perubahan terjadi akibat adanya interaksi dengan lingkungan belajar dan pembelajaran.
- 5) Melalui usaha dan pengalaman itu dapat memberi penguatan dalam perubahan. Sesuatu yang mendorong untuk melakukan perubahan dalam tingkah laku.²³

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Beberapa prinsip-Prinsip belajar dalam proses pembelajaran menurut Davies, yaitu:

- 1) Hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Dalam artian tidak boleh

²³ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm. 15.

diwakilkan orang lain, untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.

- 2) Setiap masing-masing siswa dalam belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan lebih mudah paham bila dalam proses belajarnya diberikan penguatan secara langsung.
- 4) Penguasaan secara sempurna dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan siswa belajar lebih berarti.
- 5) Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh dalam belajarnya.²⁴

d. Proses Belajar

Proses belajar adalah sebagai proses membangun makna yang berlangsung secara kontinyu dan bila berhadapan dengan kondisi yang baru maka diadakan rekonstruksi untuk menciptakan pemahaman baru menurut pemahaman dirinya sendiri.²⁵ Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi dengan sendirinya sehingga tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati ketika ada perubahan tingkah laku seseorang ada yang berbeda dari sebelumnya.

²⁴ Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 18-19.

²⁵ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 8.

Menurut Bruner, dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase, antara lain:

- 1) Informasi. Dalam setiap pembelajaran berlangsung siswa akan memperoleh informasi. Sehingga dapat menambah dan memperdalam pengetahuannya.
- 2) Transformasi. Setelah mendapat informasi, maka tahap selanjutnya yaitu akan dianalisis, diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih konseptual, supaya dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam fase ini sangat memerlukan bantuan guru.
- 3) Evaluasi. Dari fase kedua diatas kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.²⁶

3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi usahanya.²⁷ Knowles

²⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 9-10.

²⁷ Amral, *Penerapan Everyone is A Teacher Here (ETH) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 18.

mendiskripsikan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat individu yang bertanggung jawab penuh serta berinisiatif untuk mengkaji kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajar.²⁸

Kemandirian belajar adalah sifat serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi. Guna untuk mengatasi suatu permasalahan, yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki anak baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri.²⁹

Kemandirian belajar pada anak terdapat tiga tahapan³⁰, sebagai berikut:

- 1) Berpikir jauh ke depan. Dalam hal ini anak dapat merencanakan perilaku kemandirian dengan cara

²⁸ Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X”, *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Vol.7, No.1, Agustus 2016, hlm. 44.

²⁹ Munir Tubagus, *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021), hlm. 32-33.

³⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 44.

menganalisis tugas dan menentukan tujuan-tujuan dalam belajar.

- 2) Kinerja dan kontrol. Dalam hal ini anak dapat memantau dan mengontrol perilakunya sendiri, kesadaran, memotivasi dan emosi.
- 3) Refleksi diri. Dalam hal ini anak menyatakan pendapatnya tentang kemajuan sendiri dan merubahnya sesuai dengan perilakunya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa kemandirian belajar adalah inisiatif dari individu sendiri untuk mengembangkan kemampuan belajarnya, dengan atau tanpa adanya bantuan dari pihak lain dalam menentukan tujuan belajar, baik dari aspek ilmu pengetahuan, ketrampilan maupun sikap yang bijak untuk dilakukan dalam memecahkan suatu persoalan dalam belajar. Kemandirian belajar yang berkaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai salah satu bentuk belajar siswa yang memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan belajar tanpa diperintah dan bergantung pada pertolongan orang lain dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b. Karakteristik Kemandirian Belajar

Karakteristik seorang yang mandiri dalam belajar, menurut Jansen, Van Leeuwen, Janssen, S. Jak, dan Kester (2019)³¹ adalah:

- 1) Memiliki kemandirian dalam tugas yang diberikan kepada mereka dan membuat perencanaan dalam mengatur penggunaan waktu serta berbagai sumber yang dimiliki baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar pada saat menyelesaikan tugas.
- 2) Siswa cenderung akan menyesuaikan diri terhadap kesulitan yang dihadapinya pada saat mengerjakan tugas dan akan mengubah ke dalam perspektif sebagai tantangan pada suatu hal yang menarik serta menyenangkan.
- 3) Mengetahui bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada dan selalu melakukan evaluasi terhadap performasi dalam belajar.
- 4) Memiliki kegigihan dalam belajar, serta mempunyai strategi tertentu yang membantunya dalam belajar.
- 5) Siswa yang memiliki sikap kemandirian dalam belajar pada saat melakukan aktivitas membaca maupun

³¹ Renée S. Jansena, Anouschka van Leeuwena, Jeroen Janssen, Suzanne Jak, Liesbeth Kester, "Self-regulated learning partially mediates the effect of self-regulated learning interventions on achievement in higher education: A meta-analysis", *Educational Research Review* 28/100292, 16 September 2019.

berdiskusi, cenderung akan membuat suatu makna atau pengertian tersendiri dari aktivitas tersebut.

- 6) Menyadari bahwa sikap yang dimiliki bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung kesuksesan dalam meraih prestasi, melainkan juga membutuhkan strategi dan kegigihan dalam belajar.³²

c. Prinsip-Prinsip Kemandirian Belajar

Prinsip-prinsip kemandirian belajar dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menilai diri mengarah pada pemahaman belajar yang lebih dalam dan secara periodik, sehingga bermanfaat bagi guru dan siswa karena merupakan refleksi pada pembelajaran yang dinamik. Dalam perspektif menilai diri diatas yaitu menganalisis model dan strategi belajar, mengevaluasi, dan penilaian.
- 2) Mengatur diri dalam berpikir, berupaya, dan meningkatkan pendekatan yang fleksibel pada pemecahan masalah. Mengatur diri dalam berpikir terdiri atas:
 - a) Menargetkan tujuan yang paling efektif untuk dipilih.
 - b) Mengatur waktu dan sumber-sumber melalui perencanaan serta melakukan pengawasan.

³² Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021), hlm. 5.

- c) Mengulas belajar mandiri, merevisi pendekatan atau memulai sesuatu yang baru.
- 3) *Self-regulation* dapat diajarkan dengan berbagai cara. *Self-regulation* merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan pikiran, perasaan, keinginan, dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Belajar adalah bagian dari kehidupan seseorang, dan sebagai akibat dari karakter seseorang.³³

Sedangkan, prinsip-prinsip dalam belajar secara mandiri, yaitu:

- 1) Belajar harus dengan rencana dan teratur.
- 2) Belajar harus dengan disiplin.
- 3) Belajar harus dengan minat atau perhatian.
- 4) Belajar harus dengan pengertian.
- 5) Belajar harus disertai rekreasi sederhana yang bermanfaat.
- 6) Belajar harus dengan tujuan yang jelas.³⁴

Dari kedua pendapat tersebut, dapat diambil inti dari prinsip-prinsip kemandirian belajar yaitu dalam belajar kita harus memiliki sebuah tujuan yang memerlukan kontinyu

³³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 45-46.

³⁴ Sri Haryati, *Pengembangan Proses Belajar Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Pengajar*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 205.

untuk mengatasi hambatan-hambatan, belajar akan lebih berhasil jika disertai dengan motivasi yang tinggi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan belajar harus didasari dengan rencana yang teratur dan menerapkan disiplin.

d. Proses Kemandirian Belajar

Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah dan menghasilkan. Secara umum, proses yang harus diikuti siswa yang mandiri mengikuti siklus “Rencanakan, Kerjakan, Pelajari, Lakukan Tindakan”. Ada beberapa proses yang bisa dilalui siswa dalam menerapkan belajar mandiri³⁵, diantaranya:

1) Siswa mampu menetapkan tujuan

Siswa memilih, atau berpartisipasi dalam pemilihan, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun tidak, yang bermakna bagi dirinya atau orang lain. Adanya tujuan dalam diri siswa merupakan landasan utama yang penting dan harus ditetapkan.

2) Siswa membuat rencana

Siswa menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini meliputi melihat jauh

³⁵ Chusna Maulida dkk., *Model Pembelajaran Inovatif; Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 80-81.

kedepan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Rencana yang diputuskan siswa bergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek.

- 3) Siswa akan mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri

Dari semula, siswa tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi juga menyadari akan keahlian akademik yang harus mereka kembangkan serta kecakapan yang mereka peroleh dalam proses belajar mandiri. Selama proses tersebut, siswa terus-menerus mengevaluasi seberapa baik rencananya berjalan. Siswa juga perlu mengukur seberapa jauh kemajuan yang telah ia dapatkan selama proses belajar mandiri.

- 4) Siswa mandiri membuahakan hasil akhir

Siswa mendapatkan suatu hasil yang bermakna bagi mereka. Hasil yang dapat bermanfaat bagi siswa tersebut dan juga bermanfaat di lingkup sekitar siswa, yaitu keluarga maupun masyarakat.

- 5) Siswa yang mandiri mampu menunjukkan kecakapannya melalui penilaian autentik

Para siswa menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standar nilai dan petunjuk penilaian untuk menilai

portofolio, jurnal, presentasi, dan penampilan siswa, guru dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Guru memperkirakan seberapa banyak pengetahuan akademik yang diperoleh siswa, dan apa yang mampu mereka lakukan. Penilaian autentik menunjukkan pada guru sedalam apakah proses belajar yang diperoleh siswa dari belajar mandiri tersebut.

4. Kemandirian Siswa yang Tinggal di Pesantren dan yang Tinggal di Rumah

a. Kemandirian Siswa yang Tinggal di Pesantren

Pesantren yaitu tempat santri atau murid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang dibina langsung oleh ahli kitab.³⁶ Pesantren menurut Abdurrahman Wahid, memaknai pesantren sebagai tempat yang menyediakan wadah untuk memperdalam ilmu-ilmu keislaman, yang didalamnya terdapat kiai sebagai pemilik pesantren serta menjadi panutan utama dalam pesantren dan dibantu oleh ustadz sebagai guru yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu keislaman melalui metode dan tehnik yang khas kepada santri.³⁷

Adapula definisi pesantren menurut kutipan lainnya adalah lembaga pendidikan tradisional islam sebagai tempat

³⁶ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm. 4.

³⁷ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 169.

mencari ilmu dalam suatu untuk mempelajari, memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan diiringi moral dalam keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³⁸ Kata tradisional diatas mengacu bahwa lembaga pesantren ini telah didirikan sejak ratusan tahun yang lalu di Indonesia. Mayoritas masyarakat Indonesia juga merupakan umat muslim, sehingga pesantren sudah menjadi bagian sistem kehidupan dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa yang sesuai dengan zamannya.

Pesantren di Indonesia juga beragam macamnya dalam mengusung ilmu keislaman yang mengikuti perkembangan zaman, antara lain:

- 1) Pesantren *salafiyah* atau biasa kita kenal dengan pondok yang tradisional, pesantren yang hanya memberikan materi tentang keagamaan kepada santri.³⁹
- 2) Pesantren *ribath* atau semi modern, pesantren menggabungkan materi tentang keagamaan dan materi umum yang diberikan dan diajarkan didalam pesantren. Biasanya pesantren telah menyediakan pendidikan formal

³⁸ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2.

³⁹ M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Islam Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 95.

yang berada disekitar pesantren sehingga dapat ditempuh oleh para santri.

- 3) Pesantren *khalafiyah* atau modern, pesantren tipe ini tidak jauh beda dengan pesantren yang tipe *ribath*. Hanya saja sistem dalam pendidikan formalnya lebih menekankan mengikuti kurikulum yang telah disusun secara rapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disebut *khalafiyah*, karena didalamnya memuat berbagai perubahan dalam sistem pembelajaran baik metode, strategi, maupun materi. Pesantren juga menyediakan tempat atau materi yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan, oleh karena itu diharapkan para santri dapat mengikuti perkembangan zaman.
- 4) Pesantren *jami'i* atau asrama, pesantren yang memberikan pengajaran ilmu keislaman kepada santri sebagai pelengkap. Dalam pesantren perspektif ini, pendidikan formal lebih diutamakan, maka pesantren akan menyesuaikan waktu dan materi yang di pesantren dengan mengikuti alur pendidikan formalnya terlebih dahulu. Meskipun begitu santri masih mendapatkan bimbingan yang menyangkup ilmu keislaman.⁴⁰

⁴⁰ Achmad Muchaddam faham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute, 2020), hlm. 27-28.

Terlepas dari berbagai banyaknya macam pesantren, pada dasarnya pendidikan di pesantren ini memiliki maksud tujuan dan manfaatnya yang satu frekuensi. Baik dari segi keagamaannya maupun dalam ilmu pengetahuan.

Pesantren dikenal sebagai lembaga yang menerapkan perilaku yang mandiri. Terdapat faktor yang dapat melahirkan kemandirian santri yaitu kemauan yang dilakukan dari dalam diri santri untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.⁴¹ Nilai kemandirian lahir dari proses pembelajaran dan pembiasaan santri yang ada di pesantren, keteladanaan kiai, pengurus seta nilai-nilai yang ada. Dengan kemandirian yang diberikan pesantren akan menciptakan kemandirian dalam berkarya, kemandirian dalam belajar dan kemandirian dalam kehidupannya. Semua kegiatan di pesantren sudah terjadwal dengan baik, termasuk kegiatan belajar para santrinya. Sehingga peraturan yang ditetapkan, semestinya dapat memupuk kemandirian belajar santri.

Suatu hal yang dilakukan dalam membangun lembaga pasti terdapat tujuan. Berikut adalah tujuan dari pendidikan pesantren ialah: Tujuan secara umum, untuk membimbing para santri kearah yang lebih baik dalam menjadi berkepribadian islam. Dengan diiringi ilmu keagamaan, maka ia menjadi

⁴¹ Ahmad Hariandi, dkk., *Budaya Pesantren Telaah Kepuasan Kerja Guru*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), hlm. 155.

mubaligh Islam di lingkungan masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan pesantren secara khusus, yaitu untuk mempersiapkan para santri dan menjadikannya orang yang alim sehingga paham tentang ilmu agama yang diajarkan oleh kiai atau orang yang bersangkutan, serta mengamalkannya ke masyarakat sekitar.⁴²

Pesantren telah banyak berbuat untuk mendidik santri yang dalam artiannya sebagai usaha untuk membangun atau membentuk pribadi, warga negara dan bangsa. Melalui pendidikan kemandirian yang ada dalam pesantren, dapat ikut serta membentuk pribadi muslim yang tangguh, harmonis, mampu mengatur kehidupan pribadinya, mengatasi persoalan-persoalannya, mencukupi kebutuhan kebutuhannya serta mengendalikan dan mengarahkan kehidupannya.

Proses belajar mengajar di pesantren diajarkan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan tentang amalan-amalan peribadatan dan islam juga mampu mewujudkan hubungan yang baik bagi manusia maupun alam semesta. Dari hal tersebut dapat dikaitkan dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh santri, kegiatan pendidikan di pesantren lebih

⁴² Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 42.

kompleks karena dipadukan dengan aktivitas sehari-hari santri. Berikut adalah kegiatan santri di pesantren⁴³:

- 1) Tahajud, Witir, dan Subuh Berjamaah
- 2) Pengajian Kitab Kuning, Shahih Bukhari dan lainnya.
- 3) Shalat Fardlu Berjamaah
- 4) Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah
- 5) Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an
- 6) Gerak Batin (*istighatsah*)
- 7) Khitobah
- 8) Baca Shalawat Nabi SAW. (Diba', Brzanji, Burdah dan lainnya)
- 9) Ro'an atau Bersih-bersih Pesantren oleh santri

Dalam pembelajaran yang diberikan oleh Pesantren kepada santrinya, menggunakan suatu bentuk kurikulum yang berbeda. Yaitu dengan sistem pengajaran yang mempelajari sampai tuntas kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama untuk masing-masing bidang ilmu yang berbeda, dan diwujudkan sesuai dengan tingkatan ilmu pengetahuan santri. Sehingga akhir sistem pembelajaran dilakukan di pesantren berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.⁴⁴ Selama kurun

⁴³ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 23-27.

⁴⁴ Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 11.

waktu yang panjang, pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode, antara lain:

- 1) Sorogan , yakni metode belajar individu di mana seorang santri berhadapan langsung dengan kiai atau guru. Teknisnya, seorang santri membaca materi yang telah disampaikan kiai. Selanjutnya kiai membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut.
- 2) Bandongan (Wetonan), yakni kiai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran/kitab kuning tersebut, sementara santri, murid atau siswa mendengarkan, memaknai dan menerima. Dalam metode ini, guru berperan aktif, sementara murid bersikap pasif.
- 3) Musyawarah, yaitu metode pembelajaran berupa diskusi dari berbagai masalah yang ditemukan oleh para santri. Metode ini digunakan untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyikapi suatu permasalahan.
- 4) Hafalan, yakni metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Dalam praktiknya , metode hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kiai .
- 5) Lalaran , yakni metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang merupakan materi yang telah dibahas di dalam sorogan

maupun bandongan, untuk memperkuat penguasaan materi.

- 6) Metode demonstrasi atau praktik ibadah , yakni metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan kemampuan pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perseorangan atau kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan ustadz .
- 7) Sistem Majelis Taklim. Metode yang dipergunakan adalah pembelajaran dengan cara ceramah, biasanya disampaikan dalam kegiatan tabligh atau kuliah umum.⁴⁵

Satu catatan penting dari pesantren bahwa proses pendidikan pesantren memberikan suatu bentuk kemandirian bagi para santri, dari keunggulan yang telah dimiliki pesantren sebaiknya dipadukan dengan sistem pendidikan umum yang juga memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh sistem pendidikan di pesantren. Harapan yang diinginkan adalah, dalam jumlah yang signifikan diperlukan kualitas pendidikan untuk mendorong daya saing bangsa di tengah-tengah pergaulan bangsa.

⁴⁵ Achmad Muchaddam faham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute, 2020), hlm. 33-34.

b. Kemandirian Siswa yang Tinggal di Rumah

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dimana orangtua adalah pendidikannya. Sehingga keluarga adalah pondasi pertama bagi anak untuk dibentuk sebelum nantinya masuk dalam lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas. Jika perilaku yang diterapkan orang tua salah, maka dampaknya fatal bagi kehidupan anak selanjutnya.⁴⁶ Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar pada anak.

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa peran keluarga sangatlah penting dalam pendidikan anak. Terkadang ada orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dalam proses belajar, karena disebabkan beberapa faktor, diantaranya orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, tidak peduli dengan perkembangan pendidikan pada anak, kurang memahami cara yang tepat dalam mendampingi anak untuk belajar, tidak mengatur anak dalam belajar, alat belajar yang tidak lengkap, dan lainnya.⁴⁷ Dari faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan anak menjadi malas belajar sehingga

⁴⁶ Rini Loisa Tasidjawa dkk., Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak di Rumah Selama Covid-19, *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 89.

⁴⁷ Enjang Idrus, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*, (Jakarta: Guepedia, 2018), hlm. 164.

menyebabkan anak tertinggal dalam belajar yang berpengaruh pada kemandiriannya.

Memasuki usia sekolah, anak akan dituntut untuk memiliki disiplin yang lebih ketat. Misal dalam disiplin belajar, disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Dengan tujuan agar setiap individu . memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Seseorang bersikap mandiri dalam kegiatan belajarnya, maka akan lebih mudah untuk meraih keberhasilan dalam belajar atau lebih mengarah pada prestasi belajar lebih baik. Menginginkan dirinya secara individual untuk bebas dan aktif dalam belajar baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁴⁸ Dengan

⁴⁸ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), hlm. 74-75.

demikian siswa mempunyai kontrol yang menyeluruh terhadap seluruh keputusan dalam hal dimana dia belajar, kapan dia belajar, berapa lama dia belajar, perlu tidaknya bantuan orang lain, dan dalam membuat suatu keputusan.⁴⁹

Salah satu peran paling penting dan efektif dari orang tua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan. Beberapa hal yang dapat disarankan terhadap orang tua untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah, antara lain :

- 1) Menciptakan budaya belajar di rumah. Pada jam-jam belajar, orang tua juga sebaiknya ikut belajar, misalnya membaca ayat-ayat Al Qur'an dan membaca majalah, sehingga tercipta budaya belajar.
- 2) Memprioritaskan tugas yang terkait langsung dengan pembelajaran di sekolah. Jika banyak kegiatan yang harus dilakukan anak, maka utamakan yang terkait dengan tugas pembelajaran.
- 3) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

⁴⁹ Arif Ganda Nugroho dkk., *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), hlm. 345.

- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- 5) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.
- 6) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah, agar terjadi tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- 7) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.⁵⁰

Bantuan bimbingan belajar mandiri sangat diperlukan untuk memotivasi diri anak supaya tetap fokus dalam belajar. Banyak orang tua sibuk mempersiapkan bahan belajar untuk mendampingi anak belajar di rumah tetapi melupakan kondisi fisik rumah yang nyaman dan cocok untuk menunjang kegiatan belajar di rumah. Berikut adalah kebutuhan anak yang perlu diperhatikan orangtua di rumah, yaitu:

- a) Kebutuhan psikis anak, antara lain adalah kebutuhan rasa aman, penghargaan, dan percaya diri. Kebutuhan psikis orangtua juga harus terpenuhi, terutama dalam hal kedisiplinan, konsistensi dan kekompakan dengan pasangan.

⁵⁰ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 96.

- b) Kebutuhan akal anak, merupakan kebutuhan yang terkait dengan cara belajar dan materi belajar.
- c) Kebutuhan fisik, yaitu kebutuhan yang dibutuhkan fisik anak untuk proses belajar yang optimal, termasuk makan dan minuman yang bergizi serta sarana penunjang belajar yang ergonomis, cocok untuk ukuran dan bentuk tubuh anak sehingga membuatnya nyaman belajar.⁵¹

Timbulnya kesadaran bahwa anak mampu untuk mengerjakan hal-hal untuk dirinya sendiri akan memupuk rasa percaya diri bahwa ia mampu. Dengan bimbingan tanpa menyalahkan kesalahan kecil yang dibuatnya, dengan sendirinya bahwa ia dapat bertanggung jawab pada pekerjaan-pekerjaan yang dapat dikerjakan sendiri. Rasa tanggung jawab inilah yang kemudian menjadi bekal utama dalam menyelesaikan pekerjaan di kemudian hari, khususnya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan menyelesaikan sekolah pada umumnya.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa

⁵¹ Rini Loisa Tasidjawa dkk., Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak di Rumah Selama Covid-19, *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 92.

karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang akan menjadi sebagai bahan telaah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian ini lebih lanjut. Antara lain:

1. Skripsi Solikhati, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang tahun 2011 yang berjudul “*Studi Komparasi Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak antara yang tinggal di Pesantren dan di Rumah Siswa MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam kemandirian belajar mata pelajaran akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pesantren dan di rumah pada siswa MTs Nurul Ulum Welahan Jepara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam kemandirian belajar mata pelajaran akidah akhlak pada siswa MTs Nurul Ulum Jepara yang tinggal di pesantren dan di rumah. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji hipotesis yang menunjukkan hasil signifikansi, nilai t – hitung (2,908) lebih besar dari nilai t – tabel, baik dalam taraf 5 % yakni sebesar 2,00 maupun dalam taraf signifikansi 1 % yakni sebesar 2,65 dengan $dk = 68$.⁵²

⁵² Solikhati, *Studi Komparasi Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak antara yang tinggal di Pesantren dan di Rumah Siswa MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2011.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah terletak pada bagian obyek penelitiannya yaitu tentang kemandirian belajar siswa. Perbedaannya adalah skripsi diatas hanya fokus pada satu mata pelajaran yang dalam penelitiannya mengambil mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mencakup kemandirian belajar dalam keseluruhan mata pelajaran yang akan digabungkan.

2. Skripsi Lu'lu'ul Atqiya, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2018 yang berjudul "*Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon antara Siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan Siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019*". Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik komparasi, yaitu membandingkan dua hal yang sesuai dengan kajian topic penelitian yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Dan hasilnya menunjukkan bahwa: (1) Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren dapat dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata 73,31. (2) Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII yang tidak tinggal di pondok pesantren dapat dikategorikan cukup, dengan

nilai rata-ratanya yaitu 66,08. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII antara yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tidak tinggal di pondok pesantren. Ditunjukkan oleh rumus *t-test* dimana nilai $t_o = 4,29$ lebih besar dari t_{tabel} (df = 68) pada taraf signifikansi 1% = 2,38245 dan pada taraf signifikansi 5% = 1,66757.⁵³

Terdapat perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada obyek skripsi, pada penelitian diatas menggunakan obyek tentang hasil belajar. Maka meneliti tentang perbedaan hasil belajar siswa pada MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon antara Siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan Siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren. Selain itu dalam metode yang digunakan juga ada perbedaan. Penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan obyek penelitian tentang kemandirian belajar.

3. Skripsi Mustika Wulandari, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan judul “*Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VI Antara Yang Berlatar*

⁵³ Lu’lu’ul Atqiya, *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon antara Siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan Siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018.

Belakang Pendidikan TPQ dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Ronggo 01 Jaken Pati". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN Ronggo 1 antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dengan Kyai kampung pada mata pelajaran PAI. Adapun hasilnya yaitu menunjukkan bahwa hasil t-hitung sebesar 1,091, sedangkan t-tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu 2,048. Berarti nilai t yang diperoleh dari hasil observasi lebih kecil dari nilai t dalam table pada taraf signifikansi 5%.⁵⁴

Dari skripsi ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis. Perbedaannya yaitu pada obyek yang diteliti, pada skripsi diatas fokus tentang obyek kemampuan membaca Al-Qur'an antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan kyai kampung. Sehingga menggunakan metode eksperimen dalam meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

4. Skripsi Atica Sella, jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "*Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Klasifikasi*

⁵⁴ Mustika Wulandari, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI Antara Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Ronggo 01 Jaken Pati*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019.

Makhluk Hidup Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas X SMA Muhammadiyah Limbung tahun ajaran 2019/2020. Data yang diperoleh diolah dengan program pengolahan data statistik yaitu SPSS. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung dikategorikan sedang dengan skor rata-rata 49,23 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 37. Sedangkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung dikategorikan kurang dengan skor rata-rata 62,66 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 38. Adapun hasil analisis statistik inferensial diperoleh bahwa Secara parsial variabel kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung sebesar 61,5%.⁵⁵

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu pada kemandirian belajar, hal pembeda pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini meneliti tentang hasil belajar biologi, sedangkan

⁵⁵ Atica Sella, *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

pada penelitian penulis hanya meneliti tentang kemandirian belajar.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah perumusan yang memiliki jawaban sementara dalam menjelaskan suatu hal dan juga dapat mengarahkan ke penyelidikan selanjutnya.⁵⁶ Perkiraan dalam perumusan masalah hanya bersifat sementara, sehingga masih memerlukan pembuktian. Dalam membuktikan hipotesis yaitu melalui pengumpulan data dilapangan dan analisis data, sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya apakah terdapat kebenaran atau tidak.⁵⁷ Terdapat dua jenis hipotesis, yakni hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan dengan kalimat positif, sementara hipotesis nol (H_0) dinyatakan dengan kalimat negatif.⁵⁸

Dengan adanya permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah, maka peneliti mengajukan hipotesis (H_a) yaitu “Terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah”.

⁵⁶ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 168.

⁵⁷ Agung Edi Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), hlm. 72.

⁵⁸ Eriyanto, *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan, sebab dengan menggunakan metode yang tepat dan baik akan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.⁵⁹

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis komparasi. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengspesifikasikan tentang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁶⁰ Sedangkan teknik analisis studi komparasi merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk

⁵⁹ Nurhadi, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 8.

⁶⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 17.

membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.⁶¹ Dalam penelitian komparasi ini dilakukan untuk membandingkan kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sultan Fatah Gaji, Guntur, Demak pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 27 Juli-9 Agustus 2022. Pemilihan MTs Sultan Fatah Gaji sebagai tempat penelitian karena keadaan di madrasah terdapat siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di rumah, sehingga sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Populasi/Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.⁶² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Sultan Fatah Gaji yang secara keseluruhannya berjumlah 517 siswa. Siswa yang tinggal di pondok pesantren yaitu berjumlah 202, sedangkan siswa yang tinggal di rumah yaitu 315 siswa.

⁶¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 46.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 250.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.⁶³ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti dikarenakan pada keterbatasan dana, tenaga maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam menentukan sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan sebesar 90%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}^{64}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error*)

$$\begin{aligned} n &= \frac{517}{1 + 517 (0,1)^2} \\ &= \frac{517}{1 + 517 (0,01)} \\ &= \frac{517}{1 + 5,17} \end{aligned}$$

⁶³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 58.

⁶⁴ Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021), hlm. 203.

$$\begin{aligned} &= \frac{517}{6,17} \\ &= 83,79 \text{ dibulatkan menjadi } 84. \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas diperoleh hasil sampel untuk penelitian mengambil 84 siswa dari MTs Sultan Fatah Gaji sebagai subyek penelitian, yang masing-masing dari penelitian tersebut yaitu 42 sampel siswa yang di pondok pesantren dan 42 sampel siswa yang tinggal di rumah.

Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik random sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini merupakan teknik yang pengambilan sampel secara acak dan sederhana (*simple*), tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Menggunakan teknik random sederhana dikarenakan anggota populasi dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang homogen (cenderung sama).

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Istilah variabel yaitu suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian.⁶⁵ Dengan menggunakan variabel, maka dapat dengan mudah dalam memperoleh dan memahami permasalahan. Sebagaimana judul yang tertera, peneliti akan melakukan penelitian komparasi yang terdapat dua variabel, yang masing-masing adalah

⁶⁵ Agung Widhi Kuniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 42.

variabel kemandirian belajar pada siswa yang tinggal di pondok pesantren dan kemandirian belajar pada siswa yang tinggal di rumah. Indikator kemandirian belajar menurut Slovin yaitu:⁶⁶

1. Kesadaran akan tujuan dan tanggung jawab belajar
2. Berbuat aktif dan kreatif dalam belajar
3. Mampu memecahkan problem belajar
4. Kontinuitas belajar

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui teknik pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner atau Angket

Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Dalam penentuan sampel sebagai responden sangat penting, karena berhubungan dengan hasil dari metode kuesioner. Responden yang akan menjadi obyek penelitian yaitu siswa MTs Sultan Fatah yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren dan di Rumah.

Kuesioner/ angket pada setiap item yang positif akan diberi skor dengan standar sebagai berikut:

⁶⁶ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), hlm. 9.

- a) Untuk alternatif jawaban SL (Selalu) dengan nilai 4
- b) Untuk alternatif jawaban SR (Sering) dengan nilai 3
- c) Untuk alternatif jawaban KD (Kadang-kadang) dengan nilai 2
- d) Untuk alternatif jawaban TP (Tidak Pernah) dengan nilai 1

Sedangkan Kuesioner/ angket pada setiap item yang negatif akan diberi skor dengan standar sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban SL (Selalu) dengan nilai 1
- b) Untuk alternatif jawaban SR (Sering) dengan nilai 2
- c) Untuk alternatif jawaban KD (Kadang-kadang) dengan nilai 3
- d) Untuk alternatif jawaban TP (Tidak Pernah) dengan nilai 4

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, prasasti, agenda, dan sebagainya.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat documenter seperti peta, sejarah sekolahan, struktur organisasi yang ada pada sekolah, jumlah guru dan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji.

⁶⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 66.

F. Uji Instrumen Penelitian

Pada uji instrumen ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel penelitian yaitu kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner atau angket dalam mendefinisikan suatu variabel. Apabila data dikatakan valid, maka data tersebut dapat digunakan untuk mengukur data dalam penelitian.⁶⁸ Setelah diketahui hasil perhitungan r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Dengan syarat hasil dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrument dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrument tidak valid. Uji validitas menggunakan teknik *software SPSS Statistics V.23*.⁶⁹ Berikut ini adalah hasil dari butir pernyataan yang telah dihitung, yaitu sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 121.

⁶⁹ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 416.

Tabel 3.1
Uji Validitas Instrumen Data Kemandirian Belajar Siswa
MTs Sultan Fatah Gaji

No. Butir Instrumen	r_{hitung}	Status	No. Nutir Instrumen	r_{hitung}	Status
1	0,159802	Tidak Valid	19	0,575335	Valid
2	0,252811	Valid	20	0,293319	Valid
3	0,104765	Tidak Valid	21	0,464057	Valid
4	0,221988	Valid	22	0,281232	Valid
5	0,118436	Tidak Valid	23	0,425303	Valid
6	0,159682	Tidak Valid	24	0,599595	Valid
7	0,355319	Valid	25	0,281739	Valid
8	0,259494	Valid	26	0,391158	Valid
9	0,27357	Valid	27	0,316159	Valid
10	0,350018	Valid	28	0,156019	Tidak Valid
11	0,300259	Valid	29	0,494671	Valid
12	0,175263	Tidak Valid	30	0,325376	Valid
13	0,295871	Valid	31	0,223257	Valid
14	0,133072	Tidak Valid	32	0,512291	Valid
15	0,2068	Tidak Valid	33	0,532685	Valid
16	0,316811	Valid	34	0,280249	Valid
17	0,44227	Valid	35	0,367281	Valid
18	-0,01964	Tidak Valid			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada instrumen kemandirian belajar siswa terdapat 26 butir-butir pertanyaan yang valid, yang mana $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,220) dan terdapat 9 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,220).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes dapat diteliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Indeks reliabilitas untuk jenis alat tes atau angket, data dinyatakan reliable jika harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60.⁷⁰ Jadi jika r yang diperoleh kurang dari 0,60 maka instrumen pertanyaan tidak reliable. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)^{71}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument/koefisien alfa.

k = Banyaknya butir soal yang valid

σ_i^2 = Jumlah varians butir soal

σ^2 = Varians total

$$r_{11} = \left(\frac{26}{26-1} \right) \left(1 - \frac{6,878}{25,437} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{26}{25} \right) \left(1 - \frac{6,878}{25,437} \right)$$

⁷⁰ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 428.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 196.

$$r_{11} = 0,759$$

Setelah memperoleh angka reliabilitas, langkah selanjutnya yaitu membandingkan dengan tabel *r product momen* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut variabel. Taraf signifikan pada r_{tabel} dapat dilihat pada lampiran.

r_{11}	0,759
Reliabilitas	Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen kemandirian belajar siswa memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberi kode-kode tertentu, mengolah dan menafsiran data hasil dari penelitian, sehingga datanya menjadi bermakna.⁷² Dalam penelitian ini, peneliti mengomparasikan kemandirian belajar Siswa yang tinggal di Pondok Pesantren (X_1) dengan Siswa yang tinggal di Rumah (X_2) dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang sesuai dengan teknik analisis komparasi.

1. Analisis Pendahuluan

⁷² Amri Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 57.

Dalam analisis pendahuluan ini merupakan pengolahan data yang paling awal setelah selesai melakukan penelitian. Peneliti membuat tabel distribusi frekuensi, dengan langkah-langkah dalam menghitung skor dari tabel distribusi frekuensi tersebut menentukan interval, mean, dan standar deviasinya.⁷³

a. Mencari Interval

$$i = \frac{R}{M}$$

Dimana $R = H - L$ dan $M = 1 + 3,3 \log N$

Keterangan:

i = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden

b. Mencari Nilai Rata-Rata (mean) dari Variabel X_1 dan X_2

$$MX_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$MX_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

c. Mencari Standar Deviasi

⁷³ Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hlm. 150 & 203.

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - MX_1)^2}{(N_1 - 1)}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum(X_2 - MX_2)^2}{(N_2 - 1)}}$$

2. Analisis Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai suatu sebaran data atau variabel apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika H_0 diterima atau $\text{sig.} > 0,05$.⁷⁴ Jadi jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dengan model *Lilliefors Significance Correction*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dari kedua variabel kemandirian belajar siswa yaitu antara siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di rumah memiliki varian yang relative sama atau tidak.

Dalam pengujian homogenitas menggunakan rumus Uji-F sebagai berikut:

⁷⁴ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 404.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}^{75}$$

Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Menghitung Rata-Rata
- 2) Menghitung Varians (SD^2), dengan rumusnya:

$$SD^2 = \frac{\sum(X_1 - MX_1)^2}{(N - 1)}$$

Keterangan:

SD^2 : varians sampel

N : jumlah sampel

- 3) Membandingkan f_{hitung} dengan $f_{tabel} \frac{1}{2} \alpha (nb-1)(nk-1)$ dan $dk = (k-1)$. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen.

3. Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian ini menggunakan rumus statistik komparasi *independen t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{MX}_1 - \overline{MX}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{n_1} + \frac{SD_2^2}{n_2}}}$$

⁷⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 140.

⁷⁶ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 194.

Keterangan:

\overline{MX}_1 = Rata-rata sampel 1

\overline{MX}_2 = Rata-rata sampel 2

SD_1^2 = Standar Deviasi kuadrat sampel 1

SD_2^2 = Standar Deviasi kuadrat sampel 2

n_1 = Banyaknya sampel 1

n_2 = Banyaknya sampel 2

4. Analisis Lanjutan

Setelah diketahui hasilnya melalui perhitungan statistik dengan rumus *Independent t – test*, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu dengan rumus sebagai berikut:⁷⁷

$$dk = N_1 + N_2 - 2$$

Dalam penelitian ini peneliti membuat interpretasi dari hasil-hasil yang telah diproses, kemudian membandingkan *t-test* dengan t yang ada pada tabel baik pada taraf signifikansi 1% maupun taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis yang peneliti ajukan ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis yang diajukan

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 316.

peneliti diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MTs Sultan Fatah

MTs Sultan Fatah berdiri pada tahun 1973/1974. Dan pada saat itu gedung MTs Sultan Fatah masih menempati tanah wakaf masjid Nurul Huda desa Gaji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak selama lima tahun. Dan pada tahun 1979, atas izin kepala desa yang pada saat itu bernama H. Ahmad Fauzan, maka diperbolehkan untuk menempati tanah desa sampai saat ini. Jabatan kepala sekolah pada tahun ajaran 1973/1974 diemban oleh Alm. Bapak Nashirun. Setelah Bapak Nashirun meninggal dunia pada tahun 1974, jabatan kepala sekolah diganti oleh Bapak Drs. Muhammad Khalim, S.H., M.Hum.

Pada awal tahun 1973, di Kecamatan Guntur hanya terdapat beberapa sekolah, khususnya sekolah tingkat menengah. Oleh karena itu pentingnya ilmu pengetahuan, maka para tokoh masyarakat desa Gaji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, mempelopori berdirinya MTs Sultan Fatah. Dan dengan izin Tuhan YME, pada tahun 1973 berdirilah MTs Sultan Fatah. Dengan berdirinya MTs Sultan Fatah, para tokoh masyarakat berharap supaya masyarakat Gaji dan sekitarnya tidak tertinggal dengan masyarakat desa lain dalam hal pendidikan. MTs Sultan Fatah merupakan sekolah yang berbasis ilmu pengetahuan umum

dan ilmu agama Islam. Mengingat lokasi MTs Sultan Fatah di desa Gaji yang kental dengan adab keislaman.

Dan dengan seiring berjalannya waktu, pada saat ini di sekitar MTs Sultan Fatah juga terdapat beberapa pondok pesantren yang mendukung ilmu keislaman bagi siswa. Dengan berdirinya pondok pesantren ini diharapkan untuk kedepannya siswa dapat mengenal keislaman yang dibimbing oleh tokoh agama secara langsung dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari, serta memudahkan akses tempat tinggal siswa yang memiliki rumah jauh.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Sultan Fatah

a. Visi : *“Terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat, cerdas, terampil, dan cinta tanah air”.*

b. Misi :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan warga Madrasah bertutur kata dan berperilaku yang baik.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 4) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni, dan budaya.

- 5) Meningkatkan keterampilan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 6) Mewujudkan lingkungan yang nyaman, asri dan indah
- 7) Mengembangkan sikap dan kepribadian berbangsa dan negara.

c. Tujuan :

- 1) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membiasakan warga Madrasah bertutur kata dan berperilaku yang baik.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik yang ditandai dengan keberhasilan Ujian Madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik melalui lomba mata pelajaran dan prestasi dibidang seni dan olahraga melalui kejuaraan/kompetisi.
- 5) Mengembangkan sumber belajar dengan memanfaatkan berbagai informasi.

3. Identitas MTs Sultan Fatah

NSM : 121233210028

NISN : 20364328

Nama Sekolah : MTs Sultan Fatah

Alamat : Jl. Karang No. 2 RT 2 RW 1

Kelurahan/Desa : Gaji

Kecamatan : Guntur

Kabupaten/Kota : Demak
 Provinsi : Jawa Tengah
 Telepon/HP : 089515408907
 Email : mtsssultanfatahgaji@yahoo.com
 Website : <http://mts.sultanfatahgaji.sch.id/>
 Jenjang : MTs Sederajat
 Status : Swasta
 Hasil Akreditasi : A Tahun 2017

4. Sarana dan Prasarana MTs Sultan Fatah

a. Lahan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	2000	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	1	Tingkat
Jumlah Rombel	14	Rombel
Jumlah Siswa	517	Orang

b. Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	1200	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	1	Tingkat
Jumlah Rombel	14	Rombel
Jumlah Siswa	517	Orang

c. Ruang Kelas

No.	Kelas	Siswa
1	VII	186
2	VIII	174
3	IX	157
	Jumlah Siswa	517

d. Perlengkapan

Perabotan	Satuan	Jumlah
Jumlah kursi siswa	buah	520
Jumlah meja siswa	buah	260
Jumlah kursi guru	buah	35
Jumlah meja guru	buah	35
Jumlah Lemari di kelas	buah	12
Jumlah Papan Pajang	buah	0
Jumlah Papan Tulis	buah	12
Jumlah Tempat sampah	buah	15
Jumlah Tempat cuci tangan	buah	9
Jumlah Jam Dinding	buah	15
Jumlah Stop Kontak Listrik	buah	27

5. Deskripsi Data Penelitian Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah

Untuk mengetahui data tentang kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren

dengan Siswa yang tinggal di rumah, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket serta kisi-kisi angket yang mengenai indikator kemandirian belajar. Sebelum angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Butir angket yang telah disiapkan untuk uji validitas yaitu sebanyak 35 butir pernyataan. Pada uji coba validitas, maka peneliti menggunakan responden dengan jumlah 84 siswa dari kelas 7 MTs Sultan Fatah Gaji yang tinggal di pesantren dan di rumah. Adapun hasil uji coba angket yang disebar kepada siswa kelas 7 MTs Sultan Fatah Gaji yang tinggal di pesantren dan di rumah dengan hasil perolehan yaitu 26 butir angket yang dinyatakan valid dan angket yang dinyatakan tidak valid berjumlah 9 butir angket. Adapun rincian dalam uji validitas dan reliabilitas pada angket dapat pada tabel 3.1.

Kemudian angket yang telah di uji coba, dapat disebarkan kepada 84 responden dengan rincian 42 responden terdiri dari siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di pesantren dan 42 responden terdiri dari siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di rumah. Adapun penyajian analisis data akan dicantumkan pada sub bab berikut ini:

B. Analisis Data

1. Analisa Pendahuluan

- a. Data tentang Kemandirian Belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji yang Tinggal di Pesantren

Untuk mengetahui nilai-nilai dari data tentang Kemandirian Belajar siswa yang tinggal di Pesantren yaitu dengan menjumlah skor jawaban angket dari data responden, Jumlah skor nilai data Kemandirian Belajar Siswa di Pesantren dapat dilihat pada tabel 4.1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah yang Tinggal di Pesantren (X_1)

Kemandirian Belajar di Pesantren		
No. Responden	X_1	X_1^2
1	82	6724
2	88	7744
3	87	7569
4	89	7921
5	90	8100
6	87	7569
7	91	8281
8	86	7396
9	88	7744
10	81	6561
11	76	5776
12	78	6084

13	86	7396
14	85	7225
15	91	8281
16	86	7396
17	87	7569
18	87	7569
19	80	6400
20	83	6889
21	79	6241
22	84	7056
23	80	6400
24	83	6889
25	83	6889
26	84	7056
27	87	7569
28	82	6724
29	78	6084
30	81	6561
31	80	6400
32	84	7056
33	86	7396
34	91	8281
35	90	8100
36	89	7921
37	83	6889
38	84	7056
39	82	6724
40	80	6400
41	82	6724
42	80	6400

$N_1 = 42$	$\sum X_1 = 3540$	$\sum X_1^2 = 299010$
------------	-------------------	-----------------------

Dari hasil distribusi diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah pada kemandirian belajar siswa antara yang tinggal di pesantren yaitu : memiliki **nilai tertingginya = 91** dan **nilai terendah = 76**.

1) Menentukan Lebar Interval Nilai dan Kualifikasi

$$i = \frac{R}{M}$$

Dimana dalam mencari R dan M sebagai berikut:

a) $R = H - L$

$$R = 91 - 76$$

$$= \mathbf{15}$$

b) $M = 1 + 3,3 \log N$

$$M = 1 + 3,3 \log(42)$$

$$= \mathbf{6,35 \text{ dibulatkan menjadi } 6}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$i = \frac{15}{6}$$

$$= \mathbf{2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3}$$

Keterangan⁷⁸

<i>I</i> : Lebar interval	<i>H</i> : Nilai tertinggi
<i>R</i> : Jarak pengukuran	<i>L</i> : Nilai terendah
<i>M</i> : Jumlah interval	<i>N</i> : Responden

Jadi lebar interval nilai kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di Pesantren adalah 3. Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi nilai angket seperti pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kemandirian di Pesantren

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	76 – 78	3	7%
2	79 – 81	8	19%
3	82 – 84	12	29%
4	85 – 87	10	24%
5	88 – 90	6	14%
6	91 – 93	3	7%
Jumlah		42	100%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil angket tentang kemandirian

⁷⁸ Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 153.

belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di Pesantren terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada interval skor 82-84 dengan perolehan sebanyak 12 responden dan persentase 29%. Adapun frekuensi terendah terdapat pada 2 interval skor, yakni pada interval skor 76-78 dan interval skor 91-93 dengan perolehan masing-masing interval skor sebanyak 3 responden dengan persentase 7% dari jumlah 42 responden.

- 2) Mencari Nilai Rata-Rata atau Mean⁷⁹

$$\begin{aligned} MX_1 &= \frac{\sum X_1}{N_1} \\ &= \frac{\sum 3540}{42} \\ &= \mathbf{84,29} \end{aligned}$$

- 3) Mencari Standar Deviasi, dengan rumus sebagai berikut:⁸⁰

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum (X_1 - MX_1)^2}{(N_1 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{\sum 638,5722}{(42 - 1)}} \end{aligned}$$

⁷⁹ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 70.

⁸⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 346.

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{\sum 638,5722}{(41)}} \\
&= \sqrt{15,5749} \\
&= \mathbf{3,947}
\end{aligned}$$

4) Menentukan Kualitas Variabel, dengan rumus berikut:⁸¹

$$\text{a) } MX_1 + 1,5 SD_1 = 84,29 + (1,5) (3,947) = 84,29 + 5,920 = \mathbf{90,21}$$

$$\text{b) } MX_1 + 0,5 SD_1 = 84,29 + (0,5) (3,947) = 84,29 + 1,973 = \mathbf{86,26}$$

$$\text{c) } MX_1 - 0,5 SD_1 = 84,29 - (0,5) (3,947) = 84,29 - 1,973 = \mathbf{82,32}$$

$$\text{d) } MX_1 - 1,5 SD_1 = 84,29 - (1,5) (3,947) = 84,29 - 5,920 = \mathbf{78,37}$$

Dari perhitungan data diatas dapat dikategorikan dalam nilai hasil hasil angket tentang kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di Pesantren sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kualitas Nilai Kemandirian Belajar di Pesantren

Interval	Kualitas
90 ke atas	Sangat Baik
86 – 89	Baik
82 – 85	Cukup

⁸¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 163.

78 – 81	Kurang
78 ke bawah	Sangat Kurang

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil angket tentang kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di Pesantren dalam kategori yang berkualitas “**CUKUP**”, yaitu berada pada interval nilai ke 82 – 85 dengan nilai rata-ratanya **84,29**.

- b. Data tentang Kemandirian Belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji yang Tinggal di Rumah

Untuk mengetahui nilai-nilai dari data tentang Kemandirian Belajar siswa yang tinggal di Rumah yaitu dengan menjumlah skor jawaban angket dari data responden, Jumlah skor nilai data Kemandirian Belajar Siswa di Rumah dapat dilihat pada tabel 4.4, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah yang Tinggal di Rumah (X_2)

Kemandirian Belajar di Rumah		
No. Responden	X_2	X_2^2
1	77	5929
2	81	6561
3	72	5184
4	79	6241

5	78	6084
6	81	6561
7	81	6561
8	81	6561
9	86	7396
10	77	5929
11	74	5476
12	73	5329
13	78	6084
14	80	6400
15	80	6400
16	75	5625
17	78	6084
18	80	6400
19	81	6561
20	79	6241
21	75	5625
22	82	6724
23	80	6400
24	78	6084
25	81	6561
26	86	7396
27	86	7396
28	78	6084
29	72	5184
30	77	5929
31	72	5184
32	80	6400
33	80	6400
34	87	7569

35	79	6241
36	71	5041
37	77	5929
38	79	6241
39	78	6084
40	76	5776
41	74	5476
42	72	5184
$N_2 = 42$	$\sum X_2 = 3291$	$\sum X_2^2 = 258515$

Dari hasil distribusi diatas menunjukan bahwa nilai tertinggi dan terendah pada kemandirian belajar siswa antara yang tinggal di rumah yaitu : memiliki **nilai tertingginya = 87** dan **nilai terendah = 71**.

1) Menentukan Lebar Interval Nilai dan Kualifikasi

$$i = \frac{R}{M}$$

Dimana dalam mencari R dan M sebagai berikut:

a) $R = H - L$

$$\begin{aligned} R &= 87 - 71 \\ &= \mathbf{16} \end{aligned}$$

b) $M = 1 + 3,3 \log N$

$$\begin{aligned} M &= 1 + 3,3 \log(42) \\ &= \mathbf{6,35 \text{ dibulatkan menjadi } 6} \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$i = \frac{16}{6}$$

= 2,6 dibulatkan menjadi 3

<u>Keterangan</u> ⁸²			
<i>I</i>	: Lebar interval	<i>H</i>	: Nilai tertinggi
<i>R</i>	: Jarak pengukuran	<i>L</i>	: Nilai terendah
<i>M</i>	: Jumlah interval	<i>N</i>	: Responden

Jadi lebar interval nilai kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di rumah adalah 3. Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi nilai angket seperti pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar di Rumah

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	71 – 73	6	14%
2	74 – 76	5	12%
3	77 – 79	14	33%
4	80 – 82	13	31%
5	83 – 85	0	0
6	86 – 88	4	10%
Jumlah		42	100%

⁸² Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 153.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil angket tentang kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di Rumah terdapat frekuensi terbanyak yakni interval skor 77 – 79 dengan perolehan sebanyak 14 responden dengan persentase 33%. Adapun frekuensi terendah terdapat pada 1 interval skor, yakni pada interval skor 86 – 88 dengan perolehan interval skor sebanyak 4 responden dengan persentase 10% dari jumlah 42 responden.

- 2) Mencari Nilai Rata-Rata atau Mean⁸³

$$\begin{aligned} MX_2 &= \frac{\sum X_2}{N_2} \\ &= \frac{\sum 3291}{42} \\ &= \mathbf{78,36} \end{aligned}$$

- 3) Mencari Standar Deviasi, dengan rumus sebagai berikut:⁸⁴

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - MX_2)^2}{(N_2 - 1)}}$$

⁸³ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 70.

⁸⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 346.

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{\sum 641,6432}{(42 - 1)}} \\
&= \sqrt{\frac{\sum 641,6432}{(41)}} \\
&= \sqrt{15,6498} \\
&= \mathbf{3,956}
\end{aligned}$$

4) Menentukan Kualitas Variabel dengan Cara sebagai berikut:⁸⁵

$$a) \text{MX}_2 + 1,5 \text{SD}_2 = 78,36 + (1,5) (3,956) = 78,36 + 5,934 = \mathbf{84,29}$$

$$b) \text{MX}_2 + 0,5 \text{SD}_2 = 78,36 + (0,5) (3,956) = 78,36 + 1,978 = \mathbf{80,34}$$

$$c) \text{MX}_2 - 0,5 \text{SD}_2 = 78,36 - (0,5) (3,956) = 78,36 - 1,978 = \mathbf{76,38}$$

$$d) \text{MX}_2 - 1,5 \text{SD}_2 = 78,36 - (1,5) (3,956) = 78,36 - 5,934 = \mathbf{72,43}$$

Dari perhitungan data diatas dapat dikategorikan dalam nilai hasil hasil angket tentang kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di Rumah sebagai berikut:

⁸⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 163.

Tabel 4.6
Kualitas Nilai Kemandirian Belajar di Rumah

Interval	Kualitas
84 ke atas	Sangat Baik
80 – 83	Baik
76 – 79	Cukup
72 – 75	Kurang
72 ke bawah	Sangat Kurang

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil angket tentang kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di Rumah dalam kategori yang berkualitas “**CUKUP**”, yaitu berada pada interval nilai ke 76 – 79 dengan nilai rata-ratanya **78,36**.

2. Analisis Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh didistribusikan normal atau tidak. Data dikatakan normal jika H_0 diterima atau $\text{sig.} > 0,05$.⁸⁶ Jadi jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dengan model *Lilliefors Significance Correction*. Adapun

⁸⁶ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 404.

hasil dari uji normalitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pesantren	.097	42	.200*	.970	42	.335
Rumah	.133	42	.060	.952	42	.074

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. dari variabel kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah yang tinggal di pesantren (X_1) yaitu 0,335 dan pada nilai sig. dari variabel kemandirian belajar siswa yang tinggal di rumah (X_2) yaitu 0,074. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig. variabel $X_1 = 0,335 > 0,05$ dan variabel $X_2 = 0,074 > 0,05$. Maka dari itu, penelitian pada variabel kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah berdistribusi **NORMAL** dikarenakan H_0 diterima atau sig. lebih besar dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah ke dua variabel yaitu, kemandirian belajar siswa MTs

Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Uji kesamaan dua varian data dilakukan dengan membagi antara varian terbesar dengan varian terkecil. Berikut adalah perhitungan hasil dari rumus Uji-F, ialah:⁸⁷

Diketahui bahwa: $SD_1^2 = 15,5749$ dan $SD_2^2 = 15,6498$.

$$F_{hitung} = \frac{15,6498}{15,5749} = 1,005$$

Dari perhitungan uji homogenitas untuk sampel diatas diperoleh $f_{hitung} = 1,005$, dengan peluang $\frac{1}{2} \alpha$ dan taraf signifikansi sebesar $\alpha - 5\%$, serta dk pembilang = $42-1 = 41$, dk penyebut = $42-1 = 41$. Maka dari itu $f_{tabel} = 4,08$. Gambar signifikansi f_{tabel} dapat dilihat pada lampiran. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah bervariasi **HOMOGEN**, dikarenakan f_{hitung} lebih kecil dibandingkan f_{tabel} atau **1,005 < 4,08**.

⁸⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 140.

3. Analisis Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat perbedaan kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah, yang perlu dilakukan analisis data dengan mempersiapkan tabel kerja dari 2 kelompok responden tersebut:

Tabel 4.8

Perhitungan Angket Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah

Kemandirian Belajar siswa yang Tinggal di Pesantren				Kemandirian Belajar Siswa yang Tinggal di Rumah			
X₁	F	X₁.F	X₁.F²	X₂	F	X₂.F	X₂.F²
76	1	76	5776	71	1	71	5041
78	2	156	24336	72	4	288	82944
79	1	79	6241	73	1	73	5329
80	5	400	160000	74	2	148	21904
81	2	162	26244	75	2	150	22500
82	4	328	107584	76	1	76	5776
83	4	332	110224	77	4	308	94864
84	4	336	112896	78	6	468	219024
85	1	85	7225	79	4	316	99856
86	4	344	118336	80	6	480	230400
87	5	435	189225	81	6	486	236196
88	2	176	30976	82	1	82	6724
89	2	178	31684	86	3	258	66564
90	2	180	32400	87	1	87	7569
91	3	273	74529	-	-	-	-
Jumlah	42	3540	1037676	Jumlah	42	3291	1104691

Dengan kode X_1 untuk siswa yang tinggal di pesantren dan kode X_2 untuk siswa yang tinggal di rumah, maka diperoleh statistik sebagai berikut:

a. Mencari Mean (Rata-Rata) dari masing-masing kelompok

1) Mean dari siswa yang tinggal di pesantren

$$MX_1 = \frac{\sum X_1}{N_1} = \frac{\sum 3540}{42} = \mathbf{84,29}$$

2) Mean dari siswa yang tinggal di rumah

$$MX_2 = \frac{\sum X_2}{N_2} = \frac{\sum 3291}{42} = \mathbf{78,36}$$

b. Mencari Standar Deviasi dari masing-masing kelompok

1) Standar deviasi dari siswa yang tinggal di pesantren

$$a) \quad SD_1^2 = \frac{\sum(X_1-MX_1)^2}{(N_1-1)}$$

$$SD_1^2 = \frac{\sum 638,5722}{(42 - 1)}$$

$$SD_1^2 = \frac{\sum 638,5722}{(41)}$$

$$\mathbf{SD_1^2 = 15,5749}$$

$$b) \quad SD_1 = \sqrt{\frac{\sum(X_1-MX_1)^2}{(N_1-1)}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum 638,5722}{(42 - 1)}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum 638,5722}{(41)}}$$

$$SD_1 = \sqrt{15,5749}$$

$$SD_1 = 3,947$$

2) Standar deviasi dari siswa yang tinggal di rumah

$$a) SD_2^2 = \frac{\sum(X_1 - MX_1)^2}{(N_1 - 1)}$$

$$SD_2^2 = \frac{\sum 641,6432}{(42 - 1)}$$

$$SD_2^2 = \frac{\sum 641,6432}{(41)}$$

$$SD_2^2 = 15,6498$$

$$b) SD_2 = \sqrt{\frac{\sum(X_2 - MX_2)^2}{(N_2 - 1)}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum 641,6432}{(42 - 1)}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum 641,6432}{(41)}}$$

$$SD_2 = \sqrt{15,6498}$$

$$SD_2 = 3,956$$

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah,

dengan itu ialah dengan mencari nilai t-hitung menggunakan rumus statistika komparasi independen t-test, sebagai berikut:⁸⁸

$$t = \frac{\overline{MX}_1 - \overline{MX}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{n_1} + \frac{SD_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{84,29 - 78,36}{\sqrt{\frac{15,5749}{42} + \frac{15,6498}{42}}}$$

$$t = \frac{5,93}{\sqrt{0,37083} + 0,37261}$$

$$t = \frac{5,93}{\sqrt{0,743447}}$$

$$t = \frac{5,93}{0,86223}$$

$$t = \mathbf{6,877}$$

Dari perhitungan menggunakan rumus Uji-t diatas , maka menghasilkan nilai t-hitung untuk kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara yang tinggal di pesantren dan tinggal di rumah adalah **6,877**. Kemudian akan di interpretasikan dalam analisis lanjut.

⁸⁸ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 194.

4. Analisis Lanjutan

Setelah diketahui hasilnya melalui perhitungan statistik dengan rumus *Independent t – test*, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu dengan rumus sebagai berikut:⁸⁹

$$dk = N_1 + N_2 - 2$$

$$dk = 42 + 42 - 2$$

$$dk = 82$$

t_{hitung}	Dk	Taraf Signifikan	
		1%	5%
6,877	82	2,373	1,664

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,877. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5% yaitu sebesar 1% (2,373) dan 5% (1,664), serta $dk = 42 + 42 - 2 = 82$. Karena t_{hitung} (**6,877**) $> t_{tabel}$ taraf **1%** (**2,373**) dan **5%** (**1,664**), pada taraf signifikansi t_{tabel} dapat dilihat pada lampiran. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan penulis diterima, Artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan tentang Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah.

⁸⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 316.

Analisis data penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Solikhati, yaitu dengan hasil bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak memiliki perbedaan yang signifikan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah. Hasilnya yaitu t_{hitung} (2,908) lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% (2,65) dan 5% (2,00). Dalam perhitungan tersebut maka menunjukkan hasil yang signifikan.⁹⁰

Kemandirian belajar ini merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat individu yang bertanggung jawab penuh serta berinisiatif untuk mengkaji kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajar.⁹¹ Siswa yang memiliki kemandirian akan lebih mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam belajar, nilai yang diperoleh dari siswa yang mandiri juga cenderung lebih tinggi

⁹⁰ Solikhati, *Studi Komparasi Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak antara yang tinggal di Pesantren dan di Rumah Siswa MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2011.

⁹¹ Andika Febrianto, dkk., Komparasi Kemandirian Belajar Mahasiswa STAB Kertarajasa Pada Pembelajaran Daring dan Luring, *Jurnal Pencerahan*, Vol. 14, No. 2, 2021, hlm. 3.

dari siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar.⁹² Kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal (faktor kematangan usia, kekuatan iman, taqwa dan kecerdasan individu) dan faktor eksternal (pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat sekitar).⁹³

Siswa yang tinggal di rumah akan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga, maka dari itu orang tua ikut serta dalam membimbing dan mengembangkan anak dalam meraih kemandirian belajar selain di sekolah. Adapun arti orang tua menurut Asman (mengutip dari Semiawan). Orang tua merupakan sumber daya yang paling esensial bagi pembangunan karakter anak bahkan pembangunan karakter itu sendiri bersumber dari orang tua didalam lingkungan keluarga.⁹⁴ Dalam hal ini, penelitian terdahulu (Furqona Putra Agry) juga memaparkan bahwa bahwa orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan

⁹² Dede Sapitri, Irman Suherman, dan Ariaah, Studi Komparasi Kemandirian Belajar antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan, *E-Journal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, hlm. 4.

⁹³ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), hlm. 6-7.

⁹⁴ Asman, *Moderasi Hukum Keluarga Islam Dalam Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital 4.0*, (Sumatra: Mitra Cendekia Media, 2022), hlm. 13.

dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya.⁹⁵

Pada lingkup pedesaan masih terdapat orang tua yang belum paham dalam hal Pendidikan, maka orang tua tersebut menganggap bahwa anak belajar di sekolahpun sudah cukup tanpa membimbing anak dalam belajar di rumah. Terdapat juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga waktu dalam memperhatikan pergaulan serta pola asuhnya pada perkembangan anak menjadi terbatas. Pola asuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak salah, maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri yaitu salah satunya sikap anak yang kurang mandiri dalam belajar.⁹⁶

Kemandirian dan tanggung jawab tidak hanya berlaku bagi orang dewasa melainkan pada setiap tingkatan usia. Setiap anak perlu mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya. Sebenarnya sejak dini, anak mempunyai dorongan untuk mandiri. Sayangnya, terkadang orang tua secara tidak disadari dapat menghambat keinginan dan dorongan anak

⁹⁵ Furqona Putra Agry, *Perbedaan Kemandirian Belajar Antara Siswa SMA yang Tinggal di Rumah dan yang Tinggal di Pesantren*, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017.

⁹⁶ Cindy Marisa, Evi Firtiyanti, Sri Utami, Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar Remaja, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 6, No.1, 2018, hlm. 27.

untuk mandiri karena ungkapan rasa kasih sayang yang kurang tepat. Seperti terlalu memanjakan anak, membelikan semua kemauan anak tanpa memperhatikan kegunaan bagi perkembangan anak dan selalu menyediakan kebutuhan anak tanpa dilatih untuk mempersiapkan sendiri kebutuhannya, sehingga anak menjadi tidak mandiri, termasuk dalam hal belajar. Siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar juga berpengaruh terhadap perkembangan yang tidak optimal sehingga siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak tekun dalam belajar. Apabila guru memberikan tugas dan PR, masih ada siswa yang tidak mengerjakannya, dan jika guru menjelaskannya masih ada siswa yang mengobrol dan bermain bersama teman sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru.⁹⁷

Pada siswa yang tinggal di lingkup pesantren, mereka akan mengikuti sistem Pendidikan yang terdapat di pesantren. Siswa akan dikenalkan tentang visi dan misi pesantren terlebih dahulu, dan setelahnya mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di lingkup pesantren. Apabila terdapat siswa yang melanggar peraturan maka siswa harus siap menghadapi hukuman atau biasanya disebut dengan nama ta'zir. Ta'zir ini diartikan dengan menolak atau mencegah. Istilah ini sangatlah

⁹⁷ Rafika, Israwati, Bachtiar, Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, FKIP Unsyiah Vol. 2, No. 1, Februari 2017, hlm. 117.

berkaitan dengan penerapan sikap disiplin. Penerapan sikap disiplin melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada TuhanYang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka penerapan sikap disiplin adalah salah satu akhlak mulia.⁹⁸

Siswa yang mempunyai sikap kedisiplinan akan mempunyai sikap yang tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dari sikap tersebut siswa akan lebih menghargai waktu. Karena semua kegiatan yang terdapat di pesantren sudah terjadwal, seperti dalam melaksanakan sholat wajib atau sunnah berjamaah, waktu mengaji pada jam tertentu, waktu dalam belajar dan ditambah dengan kegiatan-kegiatan yang mengasah bakat para siswa. Dengan adanya kegiatan diatas, kesadaran dalam kemandirian siswa akan muncul dengan seiringnya waktu, maka siswa dapat dengan mudah terbentuk menjadi pribadi-pribadi yang mandiri dalam segala keadaan terutama dalam kemandirian belajar.

Peran para ustadz/ustadzah, Kiai dan yang lainnya juga sangat dibutuhkan oleh para siswa, untuk membangun motivasi belajarnya. Hal ini merupakan dukungan emosional, dimana para

⁹⁸ Istikomah Nurkholifah, Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri dan Santriwati Di Pondok Pesantren, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.2, No.2, Desember 2018, hlm. 47-48.

santri akan merasa dipedulikan. Sebagaimana yang telah dipaparkan menurut Tolsdorf dalam Ordford, tipe dukungan ini lebih mengacu pada pemberian semangat, kehangatan, cinta kasih dan emosi. Selain itu dukungan ini melibatkan perhatian, rasa percaya dan empati sehingga individu merasa berharga.⁹⁹

Dari pemaparan analisis data penelitian dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa yang tinggal di pesantren lebih unggul dari pada kemandirian belajar siswa yang tinggal di rumah. Begitu pula dari analisis data penelitian yang diperoleh peneliti di MTs Sultan Fatah Gaji.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan dalam objek penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang studi komparasi kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah.

2. Keterbatasan waktu penelitian

⁹⁹ Abdul Alfian dan Muhammad Nurul Yaqin, Merdeka Belajar (Pesantren dan Kemandirian Santri Al-Amien Preduan), *Journal Of Islamic Studies*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 15.

Penelitian ini hanya dilaksanakan dalam pembuatan skripsi. Maka dari itu, penelitian ini hanya berlaku pada saat itu saja. Waktu yang singkat tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak dalam penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

3. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini hanya berfokus di tempat MTs Sultan Fatah yang terdapat di Desa Gaji saja. Pada siswa MTs yang tinggal di Pesantren sekitar MTs dan siswa yang tinggal di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “**Studi Komparasi Kemandirian Belajar antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah pada Siswa MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak**”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji yang tinggal di pesantren termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai angket kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji yang tinggal di pesantren dengan perhitungan nilai rata-rata 84,29.
2. Kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji yang tinggal di rumah termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai angket kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji yang tinggal di rumah dengan perhitungan nilai rata-rata 78,36.
3. Berdasarkan penelitian dan analisis data kemandirian belajar siswa MTs Sultan Fatah Gaji antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah, menunjukkan terdapat adanya perbedaan. Hal tersebut berdasarkan pada perhitungan statistik yang menunjukkan $t_{hitung} (6,877) > t_{tabel} (2,373)$ pada taraf signifikansi 1% dan $t_{hitung} (6,877) >$

t_{tabel} (1,664). Maka hipotesis (H_a) yang peneliti ajukan dinyatakan diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di rumah.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan penulisan pada penelitian masih banyak kekurangan, sehingga terdapat beberapa saran dari peneliti bagi beberapa pihak yang bersangkutan, adapun beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian, sebaiknya tingkatkan lagi aspek dalam kemandirian belajar. Sehingga akan membantu dalam mempermudah memahami pelajaran dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji selama masa pembelajaran di sekolah.
2. Bagi instansi pesantren, tingkatkan lagi kedisiplinan dalam menjalani suatu kegiatan di pesantren. Dan selalu memantau santri-santrinya untuk menghargai waktu dengan belajar.
3. Bagi orang tua, lingkungan keluarga hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan belajar anak, karena dengan itu mempengaruhi tingkat kemandirian anak dalam tahap pembelajaran..

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian yang lebih mendalam karena peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agry, Furqona Putra. 2017. *Perbedaan Kemandirian Belajar Antara Siswa SMA yang Tinggal di Rumah dan yang Tinggal di Pesantren*. Fakultas Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Aini, Nining Khurrotul. 2021. *Model Kepemimpinanan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Alfian, Abdul dan Muhammad Nurul Yaqin. Januari-Juni 2020. Merdeka Belajar (Pesantren dan Kemandirian Santri Al-Amien Preduan). *Journal Of Islamic Studies*. Volume 5. Nomer 1.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asror. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amral. 2020. *Penerapan Everyone is A Teacher Here (ETH) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bogor: Guepedia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asman. 2022. *Moderasi Hukum Keluarga Islam Dalam Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital 4.0*. Sumatra: Mitra Cendekia Media.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

- Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Darwis, Amri. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Eriyanto. 2011. *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute.
- Febrianto, Andika dkk. 2021. Komparasi Kemandirian Belajar Mahasiswa STAB Kertarajasa Pada Pembelajaran Daring dan Luring. *Jurnal Pencerahan*. Volume 14. Nomer 2.
- Firdaus, Aditya dan Rinda Fauzian. 2018. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Alfabeta.
- Hariandi, Ahmad dkk. 2021. *Budaya Pesantren Telaah Kepuasan Kerja Guru*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Haryati, Sri. 2020. *Pengembangan Proses Belajar Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Pengajar*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta.
- Hurit, Roberta Uron dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Husain, Abdul Rahmat dan Rusmin. 2021. *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

- Ibrahim, Azharsyah. 2021. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Instruktur BNC. 2007. *Kreativitas dan kemandirian Belajar*. Jakarta: Bina Nusantara Center.
- Idrus, Enjang. 2018. *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*. Jakarta: Guepedia.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Jansena, Renée S., Anouschka van Leeuwena, Jeroen Janssen, Suzanne Jak, Liesbeth Kestera. 2019. Self-regulated learning partially mediates the effect of self-regulated learning interventions on achievement in higher education: A meta-analysis, *Educational Research Review* 28/100292, 16 September.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lu'lu'ul Atqiya. 2018. *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon antara Siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan Siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Makki, Ismail dan Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Marisa, Cindy dkk. 2018. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar Remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 6 No.1.

- Maulida, Chusna dkk. 2022. *Model Pembelajaran Inovatif; Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Mubarak, Zaki. 2018. *Pendidikan Faktual yang Menginspirasi*. Yogyakarta, Zakimu.com.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mustika Wulandari. 2019. *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI Antara Yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Ronggo 01 Jaken Pati*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Nasir, M. Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Islam Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 2017. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Arif Ganda dkk. 2021. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2017. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi dkk. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Nurkholifah, Istikomah. 2018. Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri dan Santriwati Di Pondok Pesantren. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 2 No. 2. Desember.
- Oktari, Dian Putri dan Aceng Kosasih. Juni 2019. Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 28. Nomer 1.
- Parnawi, Afi. 2021. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Pratiwi, Iffa Dian dan Hermien Laksmiwati. Agustus 2016. Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*. Volume 7. Nomer 1.
- Rafika, Israwati, Bachtiar. 2017. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. FKIP Unsyiah Vol. 2 No. 1. Februari.
- Rahman, Ai Suryati, Nina Nurmila, Chaerul. 2019. KONSEP ILMU DALAM AL-QUR'AN: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29. *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*. Vol. 04. No. 02. November.
- Rosyid, Moh. Zaiful dkk. 2020. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Pemekasan: Duta Media Publishing.
- Sapitri, Dede, Irman Suherman, dan Ariaah. Studi Komparasi Kemandirian Belajar antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan. *E-Journal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Sella, Atica. 2019. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- S.J., W.S. Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia.
- Solikhati. 2011. *Studi Komparasi Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak antara yang tinggal di Pesantren dan di Rumah Siswa MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.
- Suardi, Ismail. 2014. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suciati, Wiwik. 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Suciono, Wira. 2021. *Berpikir Kritis (Tujuan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sudarto. 2021. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilo, M. Joko. 2007. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tasidjawa, Rini Loisa dkk. 2021. Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak di Rumah Selama Covid-19, *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 7, No. 2.
- Thohir, Kholis. 2020. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Tubagus, Munir. 2021. *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibisono, Yusuf. 2015. *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, Agung Edi. 2021. *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Yasid, Abu. 2018. *Paradigma Baru Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Zarkasyi, Muhammad Ridlo. 2021. *Enterpreneurship-Intrapreneurship untuk Kemandirian dan Kelestarian Bisnis*. Jawa Timur: UNIDA Gontor Press.

Lampiran 1

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Angket pada setiap item yang positif akan diberi skor dengan standar sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban SL (Selalu) dengan nilai 4
- b) Untuk alternatif jawaban SR (Sering) dengan nilai 3
- c) Untuk alternatif jawaban KD (Kadang-kadang) dengan nilai 2
- d) Untuk alternatif jawaban TP (Tidak Pernah) dengan nilai 1

Sedangkan angket pada setiap item yang negatif akan diberi skor dengan standar sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban SL (Selalu) dengan nilai 1
- b) Untuk alternatif jawaban SR (Sering) dengan nilai 2
- c) Untuk alternatif jawaban KD (Kadang-kadang) dengan nilai 3
- d) Untuk alternatif jawaban TP (Tidak Pernah) dengan nilai 4

No.	Indikator Kemandirian Belajar	Positif	Negatif	Jumlah
1	Kesadaran akan tujuan dan tanggung jawab belajar	1,2	3,4	4
2	Berbuat aktif dan kreatif dalam belajar	5,6,7,8	9,10,11	7
3	Mampu memecahkan problem belajar	12,13,14,15,16	17,18,19	8
4	Kontinuitas belajar	20,21,22	23,24,25,26	7
	Total			26

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar pada siswa MTs Sultan Fatah Gaji, Guntur, Demak. Peneliti berharap kerjasamanya kepada siswa-siswi untuk mengisi/ menjawab setiap pernyataan yang diajukan dalam angket tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

A. Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada angket.
2. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sudah tersedia.
3. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban, yaitu (SL : Selalu), (SR : Sering). (KD : Kadang-kadang), (TP : Tidak Pernah).

B. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :

C. Butir-butir Pernyataan Angket

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan saja.				
2	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang saya buat.				
3	Apabila ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) saya mengumpulkan tugas tersebut sewaktu-				

	waktu atau kapanpun yang penting mengumpulkan.				
4	Ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu saya biarkan saja, meskipun ada materi pelajaran yang belum saya pahami.				
5	Saya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan bapak/ibu guru dengan sungguh-sungguh.				
6	Saya memberikan saran atau usul kepada bapak/ibu guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.				
7	Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku perpustakaan untuk membantu memahami.				
8	Ketika bapak/ibu guru bertanya, maka saya akan menjawab pertanyaan tersebut tanpa ragu-ragu.				
9	Merasa takut atau malu dalam mengemukakan pendapat ketika berdiskusi.				
10	Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) dengan menyontek teman.				
11	Saya menyelesaikan soal/ masalah lebih lambat dari teman-teman saya.				
12	Saya mudah berkonsentrasi dalam belajar karena memiliki kondisi badan yang sehat.				
13	Setiap ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) dari bapak/ibu guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga.				

14	Saya yakin bahwa setiap tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang saya kerjakan adalah benar.				
15	Ketika di rumah atau pondok saya selalu mengevaluasi/ mengulangi belajar materi pelajaran yang diajarkan disekolah.				
16	Setiap ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran yang belum paham, saya bertanya kepada guru/ orang yang lebih paham.				
17	Saya suka meminjam buku catatan milik teman untuk disalin di rumah/ pondok				
18	Saya mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari.				
19	Saya belajar hanya untuk nilai akademis saja.				
20	Saya membuat ringkasan materi pelajaran untuk memudahkan dalam belajar.				
21	Saya belajar dengan teratur/ konsisten, tidak hanya ada pekerjaan rumah (PR).				
22	Saya selalu mencari solusi dalam belajar supaya tidak terasa membosankan.				
23	Saya meminjam alat tulis menulis atau peralatan belajar lainnya kepada teman.				
24	Saya acuh terhadap materi yang belum saya pahami.				
25	Saya merasa cemas ketika menghadapi soal yang sulit				
26	Pertanyaan-pertanyaan yang sulit cenderung membuat saya tertekan.				

Lampiran 2

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI PESANTREN

Kode (pesantren)

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar pada siswa MTs Sultan Fatah Gaji, Guntur, Demak. Peneliti berharap kerjasamanya kepada siswa-siswi untuk mengisi/ menjawab setiap pernyataan yang diajukan dalam angket tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

A. Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada angket.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah tersedia.
3. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban, yaitu (SL : Selalu), (SR : Sering), (KD : Kadang-kadang), (TP : Tidak Pernah).

B. Identitas Responden

Nama : Dina Ardhani
Kelas : VIII-B
No. Absen : 14

C. Butir-butir Pernyataan Angket

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan saja.	✓			
2	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang saya buat.		✓		
3	Apabila ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) saya mengumpulkan tugas tersebut sewaktu-waktu atau kapanpun yang penting mengumpulkan.				✓
4	Ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu saya biarkan saja, meskipun ada materi pelajaran yang belum saya pahami.			✓	
5	Saya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan bapak/ibu guru dengan sungguh-sungguh.	✓			
6	Saya memberikan saran atau usul kepada bapak/ibu guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.		✓		
7	Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku perpustakaan untuk membantu memahami.	✓			
8	Ketika bapak/ibu guru bertanya, maka saya akan menjawab pertanyaan tersebut tanpa ragu-ragu.			✓	

9	Merasa takut atau malu dalam mengemukakan pendapat ketika berdiskusi.		.	✓
10	Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) dengan menyontek teman.			✓
11	Saya menyelesaikan soal/ masalah lebih lambat dari teman-teman saya.			✓
12	Saya mudah berkonsentrasi dalam belajar karena memiliki kondisi badan yang sehat.	✓		
13	Setiap ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) dari bapak/ibu guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga.	✓		
14	Saya yakin bahwa setiap tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang saya kerjakan adalah benar.		✓	
15	Ketika di rumah atau pondok saya selalu mengevaluasi/ mengulangi belajar materi pelajaran yang diajarkan disekolah.	✓		
16	Setiap ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran yang belum paham, saya bertanya kepada guru/ orang yang lebih paham.		✓	
17	Saya suka meminjam buku catatan milik teman untuk disalin di rumah/ pondok			✓
18	Saya mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari.			✓
19	Saya belajar hanya untuk nilai akademis saja.			✓
20	Saya membuat ringkasan materi pelajaran untuk memudahkan dalam belajar.	✓		
21	Saya belajar dengan teratur/ konsisten, tidak hanya ada pekerjaan rumah (PR).		✓	
22	Saya selalu mencari solusi dalam belajar supaya tidak terasa membosankan.	✓		
23	Saya meminjam alat tulis menulis atau peralatan belajar lainnya kepada teman.			✓
24	Saya acuh terhadap materi yang belum saya pahami.		✓	
25	Saya merasa cemas ketika menghadapi soal yang sulit			✓
26	Pertanyaan-pertanyaan yang sulit cenderung membuat saya tertekan.	✓		

Lampiran 3

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI RUMAH

Kode K (Rumah)

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar pada siswa MTs Sultan Fatah Gaji, Guntur, Demak. Peneliti berharap kerjasamanya kepada siswa-siswi untuk mengisi/ menjawab setiap pernyataan yang diajukan dalam angket tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

A. Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada angket.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah tersedia.
3. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban, yaitu (SL : Selalu), (SR : Sering), (KD : Kadang-kadang), (TP : Tidak Pernah).

B. Identitas Responden

Nama : AHMAD GHOZALI
Kelas : VII^A
No. Absen : 3

C. Butir-butir Pernyataan Angket

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan saja.	✓			
2	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang saya buat.	✓			
3	Apabila ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) saya mengumpulkan tugas tersebut sewaktu-waktu atau kapanpun yang penting mengumpulkan.			✓	
4	Ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu saya biarkan saja, meskipun ada materi pelajaran yang belum saya pahami.			✓	
5	Saya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan bapak/ibu guru dengan sungguh-sungguh.		✓		
6	Saya memberikan saran atau usul kepada bapak/ibu guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.			✓	
7	Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku perpustakaan untuk membantu memahami.			✓	
8	Ketika bapak/ibu guru bertanya, maka saya akan menjawab pertanyaan tersebut tanpa ragu-ragu.			✓	

9	Merasa takut atau malu dalam mengemukakan pendapat ketika berdiskusi.	✓		
10	Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) dengan menyontek teman.		✓	
11	Saya menyelesaikan soal/ masalah lebih lambat dari teman-teman saya.		✓	
12	Saya mudah berkonsentrasi dalam belajar karena memiliki kondisi badan yang sehat.	✓		
13	Setiap ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) dari bapak/ibu guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga.		✓	
14	Saya yakin bahwa setiap tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang saya kerjakan adalah benar.	✓		
15	Ketika di rumah atau pondok saya selalu mengevaluasi/ mengulangi belajar materi pelajaran yang diajarkan disekolah.		✓	
16	Setiap ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran yang belum paham, saya bertanya kepada guru/ orang yang lebih paham.	✓		
17	Saya suka meminjam buku catatan milik teman untuk disalin di rumah/ pondok		✓	
18	Saya mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari.	✓		
19	Saya belajar hanya untuk nilai akademis saja.		✓	
20	Saya membuat ringkasan materi pelajaran untuk memudahkan dalam belajar.	✓		
21	Saya belajar dengan teratur/ konsisten, tidak hanya ada pekerjaan rumah (PR).	✓		
22	Saya selalu mencari solusi dalam belajar supaya tidak terasa membosankan.			✓
23	Saya meminjam alat tulis menulis atau peralatan belajar lainnya kepada teman.		✓	
24	Saya acuh terhadap materi yang belum saya pahami.		✓	
25	Saya merasa cemas ketika menghadapi soal yang sulit		✓	
26	Pertanyaan-pertanyaan yang sulit cenderung membuat saya tertekan.		✓	

Lampiran 4

DATA ANGGKET KEMANDIRIAN BELAJAR DI PESANTREN

No.	Kode Nama	Skor item																								Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26
1	A	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	82
2	B	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	88
3	C	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	87
4	D	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	89
5	E	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	90
6	F	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	87
7	G	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	91
8	H	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	86
9	I	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	88	
10	J	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	81
11	K	4	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	76
12	L	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	78
13	M	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	86
14	N	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	85
15	O	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	91
16	P	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	2	86
17	Q	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	87
18	R	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	87
19	S	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	80
20	T	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
21	U	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	79
22	V	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	84
23	W	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	80
24	X	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	83
25	Y	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	4	3	4	83
26	Z	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	84
27	AA	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	87
28	AB	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	82
29	AC	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	78
30	AD	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	81
31	AE	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	80
32	AF	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	84
33	AG	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	86
34	AH	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	91
35	AI	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	90
36	AJ	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	89
37	AK	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	1	3	83
38	AL	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	84
39	AM	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	1	4	82	
40	AN	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	1	3	80	
41	AO	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	82	
42	AP	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	80
N	42	Total																								3540		

Lampiran 5

DATA ANGGKET KEMANDIRIAN BELAJAR DI RUMAH

No.	Code Nam	Skor Item																									Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26
1	A	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	77
2	B	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	81
3	C	4	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	72
4	D	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	79
5	E	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	78
6	F	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	81
7	G	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	81
8	H	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	81
9	I	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	86	
10	J	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	77	
11	K	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	74
12	L	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	73
13	M	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
14	N	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
15	O	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	3	1	2	3	3	4	80	
16	P	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	75
17	Q	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	78
18	R	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	80
19	S	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	81
20	T	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	79
21	U	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	75
22	V	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	82
23	W	3	3	2	2	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	80
24	X	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	78
25	Y	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	2	4	4	3	3	81
26	Z	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	86
27	AA	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	86
28	AB	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	78
29	AC	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	72
30	AD	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	77
31	AE	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	72
32	AF	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	80
33	AG	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	80
34	AH	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	87
35	AI	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	79
36	AJ	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	4	1	3	2	3	3	1	2	4	3	4	3	3	71
37	AK	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	1	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	77
38	AL	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	79
39	AM	4	4	4	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	78
40	AN	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	76
41	AO	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	74
42	AP	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	72
N	42																										329	

Lampiran 6

HASIL PENGUJIAN UJI-T (SPSS)

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differen ce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kemandiri Equal an Belajar variances di assumed	.331	.567	6.876	82	.000	5.92857	.86223	4.2133 1	7.6438 3
Pesantren Equal dan variances Rumah not assumed			6.876	82.0 00	.000	5.92857	.86223	4.2133 1	7.6438 3

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM THOLABIYAH GAJI
MTs "SULTAN FATAH"**
NOMOR : 165/BAPSM/XI/2017, 09 November 2017
SWASTA TERAKREDITASI : A
GAJI GUNTUR DEMAK 59565
NPSN : 20394328 E-mail : info@yayasanfatagaji@yahoo.com

NSM : 4212.3321.0021
Alamat : Jl. Karang No.02 Rt. 01 / Rw. 02 Caji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak 59656 Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs. SF/82/07/PP.01.1/ 255 /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Sultan Fatah Gaji menerangkan bahwa :

Nama : RIZKA NUR AMALIA

NIM : 1803016160

Alamat : Sarirejo RT 01 RW 01 Kec. Guntur Kab. Demak

Judul Skripsi : Studi Komparasi Kemandirian Belajar Siswa MTs Sultan Fatah Gaji Antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah

Benar-benar melaksanakan penelitian di MTs. Sultan Fatah Gaji Guntur Demak terhitung mulai Tanggal 27 Juli 2022 sampai dengan 9 Agustus 2022. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 10 Agustus 2022

Kepala Madrasah


A Aunifah, S.Ag., M.S.I.
NIP. -



Lampiran 8

DOKUMENTASI

Dokumentasi Perizinan



Dokumentasi Uji Coba Angket Pada Kelas 7 MTs Sultan Fatah Gaji



Dokumentasi Penelitian di MTs Sultan Fatah Gaji



Gedung Sekolahan MTs Sultan Fatah Gaji



Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 346/Un.10.3/J1/DA.04.09.e/1/2022 26 Januari 2022

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Abdul Wahib, M.Ag.

2. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Rizka Nur Amalia
2. NIM : 1803016160
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Studi Komparasi Kemandirian Belajar antara Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah pada Siswa MTs Sultan Fatah Gaji, Guntur, Demak.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 10

TARAF SIGNIFIKANSI R-TABEL¹⁰⁰

Tabel Lampiran 2

Tabel
Nilai-nilai Kritis Koefisien Korelasi (r) *Product-Moment*

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi f		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,401	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

Sumber: Burhan Nurgiyantoro. 1998. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.

¹⁰⁰ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), hlm. 453.

Lampiran 11

TARAF SIGNIFIKANSI F-TABEL¹⁰¹

Tabel
Nilai-nilai Kritis F
Nilai F dengan Taraf Signifikansi 5% (deretan atas) dan 1% (deretan bawah)
(Lanjutan)

d.b. untuk R K Pembagi	d.b. untuk Rerata Kuadrat Pembilang							
	1	2	3	4	5	6	7	8
32	4,15 7,50	3,30 5,34	2,90 4,46	2,57 3,97	2,51 3,66	2,40 3,42	2,32 3,25	2,25 3,12
34	4,13 7,44	3,28 5,29	2,88 4,42	2,65 3,93	2,49 3,61	2,38 3,38	2,30 3,21	2,23 3,08
36	4,11 7,39	3,26 5,25	2,86 4,38	2,63 3,89	2,48 3,58	2,36 3,35	2,28 3,18	2,21 3,04
38	4,10 7,35	3,25 5,21	2,85 4,34	2,62 3,86	2,46 3,54	2,35 3,32	2,26 3,15	2,19 3,02
40	4,08 7,31	3,23 5,18	2,84 4,31	2,61 3,83	2,45 3,51	2,34 3,29	2,25 3,12	2,18 2,99
42	4,07 7,27	3,22 5,15	2,85 4,29	2,59 3,80	2,44 3,49	2,32 3,26	2,24 3,10	2,17 2,96
44	4,06 7,24	3,21 5,12	2,82 4,26	2,58 3,78	2,43 3,46	2,31 3,24	2,23 3,07	2,16 2,94
46	4,05 7,21	3,20 5,10	2,81 4,24	2,57 3,76	2,42 3,44	2,30 3,22	2,22 3,05	2,14 2,92
48	4,04 7,19	3,19 5,08	2,80 4,22	2,56 3,74	2,41 3,42	2,30 3,20	2,21 3,04	2,14 2,90
50	4,03 7,17	3,18 5,06	2,70 4,20	2,56 3,72	2,40 3,41	2,29 3,18	2,20 3,02	2,13 2,88
55	4,02 7,12	3,17 5,01	2,78 4,16	2,54 3,68	2,38 3,37	2,27 3,15	2,18 2,98	2,11 2,85
60	4,00 7,08	3,15 4,98	2,76 4,13	2,52 3,65	2,37 3,34	2,25 3,12	2,17 2,95	2,10 2,82
65	3,99 7,04	3,14 4,95	2,75 4,10	2,51 3,62	2,36 3,31	2,24 3,09	2,15 2,93	2,08 2,79
70	3,98 7,01	3,13 4,92	2,74 4,08	2,50 3,60	2,35 2,29	2,23 3,07	2,14 2,91	2,07 2,77
80	3,96 6,96	3,11 4,88	2,72 4,04	2,48 3,56	2,33 3,25	2,21 3,04	2,12 2,87	2,05 2,74

¹⁰¹ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 459.

Lampiran 12

TARAF SIGNIFIKANSI T-TABEL¹⁰²

707

Lampiran A-6 (lanjutan)

df	α								
	0.0025	0.005	0.01	0.0125	0.02	0.025	0.050	0.10	0.125
41	2.9670	2.7012	2.4208	2.3267	2.1212	2.0195	1.6829	1.3025	1.1669
42	2.9630	2.6981	2.4185	2.3246	2.1195	2.0181	1.6820	1.3020	1.1665
43	2.9592	2.6951	2.4163	2.3226	2.1179	2.0167	1.6811	1.3015	1.1661
44	2.9555	2.6923	2.4141	2.3207	2.1164	2.0154	1.6802	1.3011	1.1657
45	2.9521	2.6896	2.4121	2.3189	2.1150	2.0141	1.6794	1.3006	1.1654
46	2.9488	2.6870	2.4102	2.3172	2.1136	2.0129	1.6787	1.3002	1.1651
47	2.9456	2.6846	2.4083	2.3155	2.1123	2.0117	1.6779	1.2998	1.1647
48	2.9426	2.6822	2.4066	2.3139	2.1111	2.0106	1.6772	1.2994	1.1644
49	2.9397	2.6800	2.4049	2.3124	2.1099	2.0096	1.6766	1.2991	1.1642
50	2.9370	2.6778	2.4033	2.3109	2.1087	2.0086	1.6759	1.2987	1.1639
51	2.9343	2.6757	2.4017	2.3095	2.1076	2.0076	1.6753	1.2984	1.1636
52	2.9318	2.6737	2.4002	2.3082	2.1066	2.0066	1.6747	1.2980	1.1633
53	2.9293	2.6718	2.3988	2.3069	2.1055	2.0057	1.6741	1.2977	1.1631
54	2.9270	2.6700	2.3974	2.3056	2.1046	2.0049	1.6736	1.2974	1.1629
55	2.9247	2.6682	2.3961	2.3044	2.1036	2.0040	1.6730	1.2971	1.1626
56	2.9225	2.6665	2.3948	2.3033	2.1027	2.0032	1.6725	1.2969	1.1624
57	2.9204	2.6649	2.3936	2.3022	2.1018	2.0025	1.6720	1.2966	1.1622
58	2.9184	2.6633	2.3924	2.3011	2.1010	2.0017	1.6716	1.2963	1.1620
59	2.9164	2.6618	2.3912	2.3000	2.1002	2.0010	1.6711	1.2961	1.1618
60	2.9146	2.6603	2.3901	2.2990	2.0994	2.0003	1.6706	1.2958	1.1616
61	2.9127	2.6589	2.3890	2.2981	2.0986	1.9996	1.6702	1.2956	1.1614
62	2.9110	2.6575	2.3880	2.2971	2.0979	1.9990	1.6698	1.2954	1.1612
63	2.9093	2.6561	2.3870	2.2962	2.0971	1.9983	1.6694	1.2951	1.1611
64	2.9076	2.6549	2.3860	2.2954	2.0965	1.9977	1.6690	1.2949	1.1609
65	2.9060	2.6536	2.3851	2.2945	2.0958	1.9971	1.6686	1.2947	1.1607
66	2.9045	2.6524	2.3842	2.2937	2.0951	1.9966	1.6683	1.2945	1.1606
67	2.9030	2.6512	2.3833	2.2929	2.0945	1.9960	1.6679	1.2943	1.1604
68	2.9015	2.6501	2.3824	2.2921	2.0939	1.9955	1.6676	1.2941	1.1603
69	2.9001	2.6490	2.3816	2.2914	2.0933	1.9949	1.6672	1.2939	1.1601
70	2.8987	2.6479	2.3808	2.2906	2.0927	1.9944	1.6669	1.2938	1.1600
71	2.8974	2.6469	2.3800	2.2899	2.0922	1.9939	1.6666	1.2936	1.1598
72	2.8961	2.6459	2.3793	2.2892	2.0916	1.9935	1.6663	1.2934	1.1597
73	2.8949	2.6449	2.3785	2.2886	2.0911	1.9930	1.6660	1.2933	1.1596
74	2.8936	2.6439	2.3778	2.2879	2.0906	1.9925	1.6657	1.2931	1.1595
75	2.8924	2.6430	2.3771	2.2873	2.0901	1.9921	1.6654	1.2929	1.1593
80	2.8870	2.6387	2.3739	2.2844	2.0878	1.9901	1.6641	1.2922	1.1588
90	2.8779	2.6316	2.3685	2.2795	2.0839	1.9867	1.6620	1.2910	1.1578
100	2.8707	2.6259	2.3642	2.2757	2.0809	1.9840	1.6602	1.2901	1.1571
500	2.8195	2.5857	2.3338	2.2482	2.0591	1.9647	1.6479	1.2832	1.1517
1000	2.8133	2.5808	2.3301	2.2448	2.0564	1.9623	1.6464	1.2824	1.1510

¹⁰² Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 707.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizka Nur Amalia
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 07 Agustus 2000
3. E-mail : frizkaamalia07@gmail.com
4. No. HP : 08985801261
5. Alamat Rumah : Sarirejo, RT/01 RW/01, Kec. Guntur, Kab. Demak 59567

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a) TK Panggelar Budi Sarirejo
 - b) SDN Sarirejo 1
 - c) MTs Futuhiyyah 2
 - d) MAN 1 Kota Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a) PP. Al-Mubarak Mranggen

Demak, 11 September 2022

Penulis



Rizka Nur Amalia